ANALISIS AGROINDUSTRI DODOL BUAH-BUAHAN DI DESA BUANTAN BESAR KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK (STUDI KASUS UD. PUTRA MANDIRI)

OLEH

RIDHO ILLAHI
164210332

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ANALISIS AGROINDUSTRI DODOL BUAH-BUAHAN DI DESA BUANTAN BESAR KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK (STUDI KASUS UD. PUTRA MANDIRI)

SKRIPSI

NAMA : RIDHO ILLAHI
NPM : 164210332
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Darus, SP., MMA

Dekan Fakultas Pertanian	**Ketua Program Studi**
Universitas Islam Riau	**Agribisnis**
Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP	**Sisca Vaulina, SP., MP**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 27 AGUSTUS 2020

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Darus, SP., MMA	Ketua	1.
2	Dr. Fahrial, SP., SE., ME	Anggota	2.
3	Hj. Sri Ayu Kurniati, SP., M.Si	Anggota	3.
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Notulen	4.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BIOGRAFI PENULIS

Ridho Illahi dilahirkan di Kota Bukittinggi pada tanggal 04 Maret 1998, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yakni dari pasangan Bapak Afdal dan Ibu Jesmianida. Pendidikan yang ditempuh penulis di mulai dari Taman Kanak-Kanak di TK Azharo Kecamatan Kandis pada tahun 2003. Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Kandis pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 001 Kecamatan Kandis dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta LKMD Kecamatan Kandis dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis kembali melanjutkan Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau. Penulis melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Agroindustri Dodol Buah-Buahan Di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak (Studi Kasus UD. Putra Mandiri)".** Alhamdulillah dengan izin Allah SWT akhirnya pada tanggal 27 Agustus 2020 penulis dinyatakan lulus ujian komprehensif dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Pertanian (SP) di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Ridho Illahi, SP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kata Persembahan

Bismillahirrohmaanirrohiim

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, Dengan rahman Rahim yang menghampar melebihi luasnya Dunia.

Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa Merindukan Kemaha Besaran-Nya Allah SWT.

Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam. Pembangun peradaban manusia yang beradab Habibana wanabiyana Muhammad SAW.

Tetes penuh yang membasahi, ketakutan yang memberat kan langkah, tangis keputusasaan yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. Alhamdulillah maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang Engkau berikan.

Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik (InsyaAllah), bila meminjam pepatah lama "Tak ada gading yang tak retak" maka sangat lah pantas bila pepatah itu disandingkan dengan karya ini.

Karya ini merupakan wujud dari kegigihan dalam ikhtiar untuk sebuah makna kesempurnaan dengan tanpa berharap melampaui kemaha sempurnaan sang maha sempurna.

Dengan Mengharap Ridho-Mu Semata Kupersembahkan Karya ini Sebagai Kado Keseriusanku Untuk Membalas Semua Pengorbananmu,

Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rahim Berikan Lah Surgamu Kepada kedua Orang tua ku Tercinta ayahanda AFDAL dan Ibunda JEMIANIDA

Aamiinyarabbal'alamin ...

Untuk mu Belahan Jiwaku Bidadari Surgaku

Yang Tanpamu Aku Bukanlah Siapa-Siapa di Dunia Fana Ini

Terima Kasih juga kepada Kakek dan Nenek Ku, IDRUS ALI dan

HJ. TINUR ALI

Terima Kasih Juga Kepada Abang kandung ku RANDI PERDANA ANDREAN, SH beseta Kakak kandung ku MUSTIKA RANI, SE, Terima Kasih juga Kepada Kelurga Besar dan Kecil Ku Yang Satu Persatu Tidak Bisa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

disebutkan, dan Terimakasih juga kepada Kekasih ku FITRIA WULANASA, SP yang telah banyak membantu, mendukung, menenami dan menyayangi ku dalam pembuatan skripsi ini ☺ dan semoga apa yg kita cita-cita dan kita inginkan dimasa yang akan datang di kabulkan oleh ALLAH SWT, Aamiinyarabbal'alamin ...

Saya hanya bisa Mengucapkan Terima kasih Banyak kepada kalian Sudah Memberikan Kecukupan, Kebutuhan dan Kekurangan ku, Hanya Karya Kecil ini Yang Bisa Saya Berikan Dan Membuat Hati Kalian Senang. Semoga keluarga besar dan kecil ku diberikan Surganya Allah SWT Kelak Nanti.

Aamiinyarabbal'alamin ...

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri Tanpa melibatkan bantuan Allah dan orang lain."Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain Bersama sahabat-sahabat terbaik" Terutama ku ucapkan terimakish kepada teman satu atap tapi tidak serahim Anggota KIM☺,,Teman hidup susah satu perantauan, teman makan indomie bareng (Bayu Indra Praja ,Priyadi, dan Febri Julian Marpaung). Serta Terima kasih ku ucapkan kepada temanseperjuangan Agribisnis Kelas C 2016 dan

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku Bapak Darus, SP., MMA

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak kertas yang dibutuhkan hanya untuk ku.

Demikian saya ucapkan terimakasih..☺☺

Dari Ku,

RIDHO ILLAHI, SP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Ridho Illahi (164210332). Analisis Agroindustri Dodol Buah-Buahan di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak (Studi Kasus UD. Putra Mandiri. Bimbingan Bapak Darus, SP., MMA

Agroindustri merupakan bentuk usaha industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian yang dapat meningkatan nilai tambah, salah satunya bahan baku berupa buah-buahan yang diolah menjadi dodol buah-buahan. Permasalahan yang umumnya di hadapi oleh pengusaha adalah ketidakstabilan ketersediaan bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Karakteristik pengusaha, tenaga kerja dan profil usaha (2) Penggunaan bahan baku dan bahan penunjang, teknologi produksi, tahapan pengolahan dan produksi (3) Biaya produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah. Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus pada UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Jumlahresponden yang diambil sebanyak 7 orang terdiri dari 1 pengusaha dan 6 tenaga kerja. Jenis data terdiri dari data primer dan skunder. Metode analisis data terdiri dari analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Umur pengusaha 51 Tahun. Tingkat pendidikan pengusaha 14 tahun. Jumlah tanggungan keluarga 4 orang dan pengalaman berusaha 20 tahun. Umur tenaga kerja rata-rata 31,5 Tahun. Tingkat pendidikan tenaga kerja rata-rata 10,5 Tahun. Jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja rata-rata 1,6 orang. Usaha didirikan pada tahun 2000 dengan sumber modal sendiri dan tenaga kerja sebanyak 6 orang (TKLK). (2) Bahan baku yang digunakan sebanyak 120 Kg/Proses Produksi. Produksi yang di hasilkan sebanyak 240 Kg/Proses Produksi. (3) Biaya total pada usaha agroindustri dodol buah-buahan Rp.5.107.877/Proses produksi. Pendapatan kotor Rp. 12.000.000/Proses Produksi dan pendapatan bersih Rp. 6.892.123/Proses Produksi. Efisiensi sebesar 2,3 sudah efisien. Nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp. 3.826.000/Kg. Rasio nilai tambah Rp.3.826%. Margin keuntungan Rp.62.000/Kg. Rasio sumbangan input lain 6.270% dan keuntungan pengusaha sebesar 6.169%.

Kata Kunci: Dodol buah-buahan, Agroindustri, pendapatan, Nilai tambah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

Ridho Illahi (164210332).Agroindustry Analysis Of Fruit Dodol In Buantan Besar Village, Siak District, Siak Regency (Case Study Of Ud. Putra Mandiri). Supervised by Mr. Darus, SP., MMA.

Agroindustry is a form of industrial business which has the main raw materials of agricultural products which can increase added value, one of which is the raw material in the form of fruit which is processed into fruit lunkhead. The problem generally faced by entrepreneurs is the instability of raw material availability. This study aims to analyze (1) the characteristics of entrepreneurs, workers and business profiles (2) Use of raw materials and supporting materials, production technology, processing and production stages (3) Production costs, income, efficiency and added value. This research uses a case study method at UD. Putra Mandiri in Buantan Besar Village, Siak District, Siak Regency. Sampling was done by census. The number of respondents taken was 7 people consisting of 1 entrepreneur and 6 workers. Types of data consist of primary and secondary data. The data analysis method consisted of qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed that: (1) The age of the entrepreneur is 51 years. 14 years of entrepreneurial education. Total family dependents of 4 people and 20 years of business experience. The average labor age is 31.5 years. The average educational level of the workforce is 10.5 years. The number of family dependents for the workforce is 1.6 people on average. The business was founded in 2000 with its own source of capital and a workforce of 6 people (TKLK). (2) The raw material used is 120 kg / production process. The resulting production is 240 Kg / Production Process. (3) The total cost of the dodol fruit agro-industry is Rp. 5,107,877 / Production process. Gross income of Rp. 12,000,000 / Production process and net income of Rp. 6,892,123 / Production Process. An efficiency of 2.3 is efficient. The added value obtained is Rp. 3,826,000 / Kg. Value added ratio of IDR 3,826%. Profit margin Rp. 62,000 / Kg. The ratio of other input contributions was 6,270% and entrepreneur's profit was 6,169%.

Keywords: Fruit dodol, Agroindustry, income, added value.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.wr.wb.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang diberi judul Analisis Agroindustri Dodol Buah-buahan di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak (Studi Kasus UD. Putra Mandiri) dibuat guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dosen Pembimbing Darus, SP., MMA yang banyak memberikan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dekan, Ibu Ketua Program Studi dan Bapak/Ibu Dosen serta Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu. Tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan motivasi dan semangat serta teman-teman yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya mengharapkan kritik dan saran demi membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, saya berharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan pertanian.

Pekanbaru, 27 Agustus 2020

Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

I. PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 5

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

1.4. Ruang Lingkup Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA **8**

2.1. Bahan Baku Buah-Buahan 8

2.1.1. Buah Nanas 8

2.1.2. Buah Naga 9

2.1.3. Buah Pisang 10

2.1.4. Buah Mangga 11

2.2.Dodol Buah-Buahan 12

2.3. Konsep Agroindustri 13

2.4. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha 17

2.4.1. Karakteristik 17

2.4.1.1 Umur 17

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4.1.2. Tingkat Pendidikan 18
2.4.1.3. Pengalaman Berusaha 18
2.4.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga 19
2.4.2. Profil Usaha 19
2.4.2.1 Sejarah Usaha 19
2.4.2.2. Sumber Modal 21
2.4.2.3. Tenaga Kerja 21
2.5. Proses Produksi Pengolahan dodol 22
2.5.1. Bahan Baku 22
2.5.2. Bahan Penunjang 22
2.5.3. Teknologi Produksi 22
2.5.4. Tahapan Pengolahan 23
2.5.5. Produksi 24
2.6. Analisis Usaha 24
2.6.1. Biaya Produksi 24
2.6.2. Pendapatan 27
2.6.3. Efisiensi 27
2.6.4. Nilai Tambah 28
2.7. Penelitian Terdahulu 29
2.8. Kerangka Pemikiran 35
III. METODELOGI PENELITIAN 36
3.1. Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian 36
3.2. Teknik Penentuan Responden 36
3.3. Jenis dan Sumber Data 36

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4. Konsep Operasional 37

3.5. Analisis Data 40

3.5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha 40

3.5.2. Penggunaan Bahan baku, Bahan penunjang, Teknologi Produksi, Tahapan Pengolahan dan Produksi 40

3.5.3. Biaya, Pendapatan, Efisiensi dan Nilai Tambah 41

3.5.3.1. Biaya Produksi 41

3.5.3.2. Pendapatan 42

3.5.3.3. Efesiensi 43

3.5.3.4. Nilai Tambah 44

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN 47

4.1. Geografi dan Topografi 47

4.2. Keadaan Penduduk 48

4.3. Keadaan Sosial 48

4.3.1. Pendidikan 48

4.3.2. Mata Pencaharian 50

4.4. Keadaan Pertanian 50

4.4.1. Tanaman Hortikultura 50

4.4.2. Tanaman Perkebunan 51

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 52

5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha 52

5.1.1. Karakteristik Pengusaha 52

5.1.2. Profil Usaha 54

5.2. Penggunaan Bahan Baku, Bahan Penunjang, Tenknologi Produksi, Tahapan Pengolahan dan Produksi 55

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.1. Bahan Baku 55
5.2.2. Bahan Penunjang 56
5.2.3. Teknologi Produksi 56
5.2.4. Tahapan Pengolahan 57
5.2.5. Produksi 59
5.3. Biaya Produksi, Pendapatan, Efisiensi dan Nilai Tambah 59
5.2.1. Biaya Produksi 59
5.2.2. Pendapatan 66
5.2.3. Efisiensi 67
5.2.4. Nilai Tambah 67
VI. KESIMPULAN DAN SARAN 70
6.1. Kesimpulan 70
6.2. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 78

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Peranan PDRB Kabupaten Siak Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018 3

2. Jumlah Industri Mikro dan Kecil Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Siak Tahun 2018. 4

3. Kandungan Nutrisi Buah Nanas (Per 100 gram) 9

4. Kandungan Nutrisi Buah Naga (Per 100 gram) 10

5. Kandungan Nutrisi Beberapa Varietas Pisang (Per 100 gram) 11

6. Kandungan Nutrisi Buah Mangga (Per 100 gram) 12

7. Data Umur Produktif Petani Indonesia 18

8. Ketentuan Masa Manfaat Kelompok Harta Berwujud Menurut Undang- Undang No.17 Tahun 2000 26

9. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami 44

10. Jumlah Penduduk di Kecamatan Siak Tahun 2018 48

11. Jumlah JenisPendidikan yang di Tamatkan di Kecamatan Siak Tahun 2018 49

12. Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Siak Tahun 2018 50

13. Luas Lahan Tanaman Buah -Buahan di Kecamatan Siak, Tahun 2018. 51

14. Karakteristik Pengusaha UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak 52

15. Karakteristik Tenaga Kerja UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak 53

16. Biaya Bahan Baku UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak 61

17. Biaya Bahan Penunjang Untuk 40 Kg Bahan Baku Buah Nanas dan Buah Pisang UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak 62

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

18. Biaya Bahan Penunjang Untuk 20 Kg Bahan Baku Buah Naga dan Buah Mangga UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak 62

19. Total Biaya Bahan Penunjang UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten. 63

20. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak..... 64

21. Biaya Variabel UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak 64

22. Biaya Total UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak..... 65

23. Biaya Total, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak..... 66

24. Efisiensi UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak..... 67

25. Nilai Tambah Metode Hayami UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak 68

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Pemikiran UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak 35

2. Skema Proses Tahapan Pengolahan UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak..... 58

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Karakteristik Pengusaha UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. 78

2. Karakteristik Tenaga Kerja UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. 79

3. Distribusi Biaya Bahan Baku UD.Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak..... 80

4. Distribusi Biaya Bahan Penunjang Untuk 40 Kg Bahan Baku Buah Nanas dan Buah Pisang UD.Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak..... 81

5. Distribusi Biaya Bahan Penunjang Untuk 20 Kg Bahan Baku Buah Naga dan Buah Mangga UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak..... 82

6. Distribusi Jumlah Peralatan UD. Putra Mandiri Per Proes Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak..... 83

7. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Pekerjaan UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. 84

8. Distribusi Jumlah Penggunaan Biaya Produksi, Pendapatan, RCR UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. 85

9. Distribusi Nilai Tambah UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. 86

10. Surat Rekomendasi Riset Penelitian di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. 87

11. Dokementasi Penelitian UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. 88

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi ekonomi Indonesia dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian berperan penting karena sektor ini menghasilkan bahan pangan yang merupakan kebutuhan primer manusia. Hasil pertanian yang melimpah mendorong penduduk Indonesia untuk mengelola hasil-hasil pertanian menjadi berbagai produk olahan sehingga bernilai lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu, pengelolaan hasil dari sektor pertanian harus dilakukan sebaik mungkin, mulai dari penanaman sampai pengolahan, sehingga dapat dikonsumsi oleh konsumen.

Indonesia merupakan negara agraris dimana penduduknya hidup dari hasil pertanian. Sejak awal kemerdekaan indonesia, sektor pertanian domestik sedang mengalami pasang surut dalam hasil pertaniannya. Didalam perkembangan ekonomi domestik tersebut, sektor pertanian mampu mendukung sektor industri yang memiliki daya saing yang tinggi, salah satu dukungan sektor pertanian pada sektor industri dalam hal penyediaan bahan baku. Adanya hubungan antar sektor pertanian dan sektor industri dalam pengembangan sektor industri hasil-hasil pertanian (agroindustri), diharapkan dapat meninggkatkan nilai tambah produk-produk pertanian serta dapat menciptakan lapangan perkerjaan yang luas. Selain itu, agroindustri juga dapat menjadikan produk-produk pertanian menjadi lebih bermacam-macam kegunaannya (Soekartawi, 1995).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ada beberapa faktor yang penting dalam proses pembangunan sektor pertanian yaitu: a) sektor pertanian menghasilkan produk yang diperlukan sebagai input sektor industri atau agroindustri b) sektor pertanian mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan komperatif baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi imporc) sektor pertanian mampu membentuk struktur perekonomian daerah dalam bentuk lapangan usaha diantaranya: pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pertanian, kehutanan dan perikanan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran.

Kabupaten Siak memiliki struktur ekonomi yang tinggi salah satunya struktur ekonomi usaha industri dalam memproduksi barang dan jasa, besarnya peranan struktur ekonomi usahaindustri juga dapat membentuk struktur ekonomi suatu daerah. Disamping pembentukan struktur ekonomi, usaha industri juga dapat meningkatan pendapatan para pelaku usaha, menciptakan lapangan pekerjaaan secara langsung serta menciptakan nilai tambah dan meningkatkan penerimaan devisa daerah. Diantaranya pada sektor tanaman hortikultura salah satunya pada usaha agroindustri UD. Putra Mandiri yang mengolah olahan dodol dengan bahan baku utama buah nanas, buah naga, buah pisang dan buah mangga merupakan hasil dari produk pertanian. Selain itu usaha industri juga memiliki potensi yang cukup besar dalam upaya membangun perekonomian di Kabupaten Siak. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan usaha industri juga dapat membentuk peranan PDRB di daerah Kabupaten Siak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 1 . Peranan PDRB Kabupaten Siak Menurut Lapangan usaha, 2014-2018

No	Lapangan Usaha/Industri	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertambangan, dan penggalian	48.01	38.89	36.50	34.44	36.44
2	Industri pengolahan	29.40	34.82	35.38	35.75	34.56
3	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	15.04	17.27	18.46	19.67	18.88
4	Kontruksi	3.48	4.17	4.55	4.79	4.77
5	Perdagangan besar dan eceran : reparasi mobil dan sepedah motor	1.58	1.83	1.98	2.09	2.11
	Produk Domestic Regional Bruto	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Kabupaten Siak 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa industri pengolahan menempati posisi nilai kedua terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Siak pada tahun 2018 yaitu mencapai 34,56 persen (naik dari 29,40 persen ditahun 2014). Sedangkan untuk posisi nilai terbesar pada lapangan usaha pertambangan dan penggalian yaitu mencapai 36,44 persen (menurun dari 48,01 persen ditahun 2014). Dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Siak memiliki potensi yang besar untuk dapat mengembangkan usaha, khususnya pada agroindustri tanaman hortikultura.

Kecamatan Siak sebagian daerahnya memiliki jenis usaha industri mikro dan kecil yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha maupun masyarakat untuk membuka bermacam-macam lapangan usaha industri mikro dan kecil sehingga mampu memberikan penghasilan tambahan bagi pelaku usaha industri mikro dan kecil maupun masyarakat sekitar. Jumlah usaha industri mikro dan kecil di Kecamatan Siak dapat dilihat pada Tabel 2.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 2. Jumlah Usaha Industri Mikro dan Kecil Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Siak Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Jenis Industri			
		Gerabah/ Keramik /Batu	Anyaman Rotan/Bambu /dll	Makanan dan Minuman	Lainnya
1	Langkai	0	1	0	3
2	Kampung Dalam	0	0	4	0
3	Kampung Rempak	0	2	3	0
4	Tumang	0	1	6	0
5	Merempan Hulu	0	3	0	0
6	Rawang Air Putih	0	0	3	0
7	Suak Lanjut	0	0	4	0
8	Buantan Besar	0	0	5	1
Jumlah		0	7	25	4

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan di Kecamatan Siak, 2019

Berdasarkan Tabel2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018jumlah industri mikro dan kecil dalam bentuk usaha makanan dan minuman di Kecamatan Siaksebanyak 25 usaha makanan dan minuman, salah satunya usaha Agroindustri dodol buah-buahan yang berada di Desa Buantan yang bergerak dalam industri pengolahan makanan yang berbahan dasar buah-buahan. Disimpulkan bahwa Desa Buantanmemiliki peluang yang besar dalam mengembangkan usaha makanan.

Usaha UD. Putra Mandiri yang berada di Desa Buantan merupakan satu-satunyausahayang memproduksi aneka macam dodol buah-buahan yang dijadikan sebagai oleh-oleh khas di Kecamatan Siak. Usaha UD. Putra Mandiri merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam industri pengolahan makanan yang berbahan dasar buah-buahan seperti buah nanas, buah naga, buah pisang dan buah mangga diolah menjadi aneka dodol. Usaha ini didirikan oleh Bapak Iskandar, yang berlokasi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak yang di dirikan pada tahun 2000. Tempat usaha olahan dodol ini berbentuk usaha rumah tangga yang masih menggunakan alat tradisional.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada tahun 2000 usaha ini belum ada perkembangan yang baik, baik dari sisi ketersedaiaan bahan baku, pemasaran maupun dari sisi penghasilan. Hal ini dikarenakan tidak seimbangnya ketersedian bahan baku yang didapat oleh pengusaha di Kecamatan Siak itu sendiri sehingga pengusaha mengambil bahan baku sebagian dari Kecamatan lain, dimana didaerah Kecamatan Siak itu sendiri kurang mendapat perhatian khusus sehingga ketersedian bahan baku buah-buahan tidak maksimal. Salah satunya buah nanas, buah naga, pisang dan mangga yang sifatnya mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama sehingga dapat menyebabkan kerugian kepada pengusaha,dengan adanya sifat yang mudah rusak pada produk tanaman buah-buahan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat konsumsi pada masyarakat berkurang. Oleh karena itu, juga perlu dilakukan penanganan khusus terhadap produk tersebut agar produk dapat bertahan lama salah satu caranya dengan melakukan kegiatan agroindustri.

Seiring berkembangnya zaman pengusaha UD. Putra Mandiri mulai melakukan kegiatan kerjasama antara petani dan pedagang pengumpul yang berlokasi di Kecamatan Sungai Apit untuk mendapatkan bahan baku berupa buah nanas. Sedangkan buah pisang, naga dan mangga diperoleh dari pedagang pengumpul yang berada di Desa Buantan Besar yang sudah bekerjasama dengan pengusaha, sehingga bahan baku tersebut tersedia setiap hari dan kegiatan agroindustri UD. Putra Mandiri dapat berjalan dengan lancar dan stabil.

1.2. Rumusan Masalah

Pada agroindustri UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak ini sudah dilaksanakan cukup lama dan berkembang, namun usaha yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dilakukan masih dalam skala rumah tangga, dalam penelitian ini yang akan diteliti dari produk dodol UD.Putra Mandiri adalah:

1. Bagaimana karakteristik pengusaha, tenaga kerja dan profil usaha UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak?
2. Bagaimana penggunaan bahan baku, bahan penunjang, teknologi produksi, tahapan pengolahan dan produksi UD.Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak ?
3. Berapa biaya produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik pengusaha, tenaga kerja dan profil usaha UD. Putra mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
2. Penggunaan bahan baku,bahan penunjang, teknologi produksi, tahapan pengolahan dan produksi UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
3. Biaya produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

Manfaat Penelitian:

1. Kepada pelaku usaha, dapat memberikan tambahan informasi bagi pelaku usaha agroindustri dodol buah-buahan untuk mencapai tujuan dalam pengembangan usaha yang dijalankan.
2. Kepada pemerintah dan pihak lembaga yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai sumbangan pemikiran dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menentukan kebijakan terutama dalam pengembangan UD. Putra Mandiri maupun usaha kecil lainnya dalam bidang pertanian.

3.Kepada investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

4. Kepada penulis, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau dengan membuat laporan penelitian secara ilmiah dan sistematis.

1.4. Ruang lingkup penelitian

Penilitian ini dilakukan di UD. Putra Mandiri yang berada di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Objek komoditi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: buah nanas, buah naga, buah pisang dan buah mangga, komoditi tersebut memiliki berbagai kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Adapun permasalahan yang akan diselesaikan mengenai: (1) karakteristik pengusaha dan profil usaha. karakteristik pengusaha meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalamanberusaha dan tanggungan keluarga. Profil usaha meliputi: sejarah usaha, sumber modal dan tenaga kerja diketahui menggunakan analisis deskriptif kualitatif. (2) penggunaan bahan baku, bahan penunjang, teknologi produksi, tahapan pengolahan, dan produksimenggunakan analisis deskriptif kualitatif. (3) biaya produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah dihitung menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bahan Baku Buah-Buahan

2.1.1. Buah Nanas

Nanas merupakan tanaman buah berupa semak yang memiliki nama ilmiah *Ananas comosus*. Memiliki nama daerah danas (Sunda) dan neneh (Sumatera). Dalam bahasa Inggris disebut *pineapple* dan orang-orang Spanyol menyebutnya *pina*. Nanas berasal dari Brasilia (Amerika Selatan) yang telah di domestikasi disana sebelum masa *Colombus*. Pada abad ke-16 orang Spanyol membawa nanas ini ke Filipina dan Semenanjung Malaysia, masuk ke Indonesia pada abad ke-15, (1599). Di Indonesia pada mulanya hanya sebagai tanaman pekarangan, dan meluas dikebunkan di lahan kering (tegalan) di seluruh wilayah nusantara. Tanaman ini kini dipelihara di daerah tropik dan sub tropik (BAPPENAS, 2000).

Varietas-varietas nanas yang dibudidayakan ada 4 jenis golongan nenas, yaitu *Cayene* (daun halus, tidak berduri, buah besar), *Queen* (daun pendek berduri tajam, buah lonjong mirip kerucut), Spanyol *Spanish* (daun panjang kecil, berduri halus sampai kasar, buah bulat dengan mata datar) dan *Abacaxi* (daun panjang berduri kasar, buah silindris atau seperti piramida). Varietas nanas banyak ditanam di Indonesia yaitu golongan *Cayenne* dan *Queen*. Nanas *Ceyenne* bukan nanas asli Indonesia tetapi, nanas ini cocok ditanam di Indonesia sehingga penyebarannya cukup besar di Indonesia. Ukuran buahnya sangat besar yaitu sekitar 2,5 kg per buah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Buah nanas merupakan tanamanan hortikultura yang memiliki kandungan energi yang tinggi. Selain energi, buah nanas juga memiliki berbagai kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh manusia. lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kandungan Nutrisi Buah Nanas (Per 100 Gram)

No	Kandungan	Kadar	Kadar
1	Energi	Kal	50
2	Karbohidrat	Gr	16,00
3	Serat	Gr	0,40
4	Lemak	Gr	0,20
5	Protein	Gr	0,40
6	Vitamin A	Mg	20,00
7	Vitamin B1	Mg	0,08
8	Vitamin B2	Mg	0,04
19	Vitamin C	Mg	20,00
10	Niacin	Gr	0,20
11	Kalsium	Mg	19,00
12	Besi	Gr	0,20
13	Fosfor	Mg	9,00

Sumber: Direktorat Gizi Departemen Keseahatan RI 2005

2.1.2. Buah Naga

Buah naga adalah buah sejenis kaktus. Buah naga adalah buah yang berasal dari Meksiko, Amerika Selatan dan Amerika Tengah namun pada saat ini buah naga telah ditanam secara komersial di Vietnam, Taiwan, Malaysia, Australia dan Indonesia. Nama asing buah naga adalah *Dragon Fruit.* Isi buah naga berwarna putih, merah, dan ungu dengan taburan biji-biji berwarna hitam yang dapat dikonsumsi (Idawati, 2012).

Menurut (Emil S, 2011), buah naga pada umumnya dibudidayakan di indonesia yang terdapat 4 jenis anatara lain: buah naga kulit merah daging putih (*hylocereus undatus),* buah naga kulit merah daging merah (*hylocereus*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

polyrhizus), buah naga kulit merah super (*hylocereus costaricensis)*, dan buah naga kulit kuning (*selenicereus megalanthus).*

Buah naga merupakan tanamanan hortikultura yang memiliki kandungan kalsium yang tinggi. Selain kalsium, buah naga juga memiliki berbagai kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh manusia. lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kandungan Nutrisi Buah Naga (Per 100 Gram)

No	Kandungan	Satuan	Kadar
1	Kadar gula	%	13-18
2	Air	%	90,20
3	Karbohidrat	Gr	11,5
4	Asam	Gr	0,139
5	Protein	Gr	0,53
6	Serat	Gr	0,71
7	Kalsium	Mg	134,5
8	Fosfor	Mg	8,7
9	Magnesiun	Mg	60,4
10	Lemak	Gr	0,21-0,61
11	Betakarotin	Mg	0,0005-0,012
12	Besi	Mg	6,3-8,8
13	Vitamin B1	Mg	0,55-0,65
14	Vitamin B2	Mg	0,043-0,045
15	Vitamin C	Mg	9,4
16	Niasin	Mg	1,297-1,300

Sumber: Kristanto D (2008)

2.1.3. BuahPisang

Tanaman pisang (*Musa Paradisiaca)* pada zaman dahulu merupakan tanaman liar yang tidak dibudidayakan. Pada saat pertanian mulai berkembang tanaman pisang tergolong tanaman pertama yang dibudidayakan oleh manusia. Diduga pisang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Asia tenggara, terutama pada bagian tunas dan pelepah yang diolah menjadi sayur. Bukti sejarah lainnya dalam tulisan maupun dalam bentuk relief menunjukkan budidaya tanaman pisang memang sudah ada sejak lama. Bukti tulisan pisang pertama diperkirakan sekitar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tahun 500-600 SM menyebutkan bahwa pemeliharaan pisang dilakukan di Epics, Pali Boedhshist (Suryanti dan Supriadi, 2008).

Pisang memiliki banyak kandungan dan manfaat yang berguna bagi tubuh manusia, mulai dari daging buah sampai dengan kulit pisang dapat diambil manfaatnya. Daging buahnya dapat diolah sebagai makanan, kulit pisang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan cuka pisang dengan proses fregmentasi. Selain itu, pisang juga memiliki kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh manusia. lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kandungan Nutrisi Beberapa Varietas Pisang (Per 100 Gram)

Zat Gizi	Ambon	Nangka	Kepok	Raja Sereh	Siam
Energi (Kal)	92	121	115	108	268
Protein (g)	1,0	1,0	1,2	1,3	4,3
Lemak (g)	0,3	0,1	0,4	0,3	12,6
Karbohidrat (g)	24,0	28,9	26,8	28,2	58,1
Kalsium (mg)	20	9	11	16	20,4
Fosfor (mg)	42	37	43	38	44,2
Besi (mg)	0,5	0,9	1,2	0,1	1,6
Vitamin A (mg)	0	0	0	0	17
Vitamin B (mg)	0,05	0,13	0,10	1,002	20,4
Vitamin C (mg)	3,0	3,4	2,0	2	0,01
Air (g)	73,8	68,9	70,7	69,3	62,0

Sumber : Departemen Kesehatan RI (1990)

2.1.4. Buah Mangga

Buah manga (*Mangifera Indica L)* termasuk kelompok buah yang berdaging, panjang buah 2,5 cm sampai 30 cm. Bentuk buah ada yang bulat, bulat telur atau memanjang dan ada juga yang bentuknya pipih. Warnanya bermacam-macam dari hijau, kuning, merah atau campuran. Pada bagian ujung buah ada bagian yang runcing yang disebut paruh. Di atas paruh pada bagian yang membengkok yang disebut sinus, yang lanjutkan ke bagian perut. Bagian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

belakang disebut panggung. Kulitnya tebal dan ada titik-titik kelanjar(Pracaya, 2011)

Buah mangga dipercaya dapat melancarkan saluran pencernaan. Selain itu buah mangga memiliki berbagai kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh manusia, untuk lebih jelasnya dapat dilahat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kandungan Nutrisi Buah Mangga (per 100 gram)

No	Kandungan	Satuan	Kadar
1	Air	Gr	280,43
2	Energi	Kal	202
3	Protein	Gr	2,76
4	Lemak total	Gr	1,28
5	Karbohidrat	Gr	50,33
6	Serat	Gr	5,4
7	Gula total	Gr	45,90
8	Kalsium	Mg	37
9	Besi	Mg	0,54
10	Magnesium	Mg	34
11	Posfor	Mg	47
12	Potassium	Mg	564
13	Sodium	Mg	3
14	Seng	Mg	0,30
15	Vitamin C	Mg	122,3

Sumber : Pracaya. 2011

2.2. Dodol Buah-buahan

Dodol buah-buahan merupakan suatu olahan pangan yang dibuat dari campuran tepung ketan, gula pasir , santan dan garam, yang didihkan sehingga menjadi kental dan berminyak tidak lekat, dan jika telah dingin menjadi padat, lunak dan dapat diiris. Dodol memiliki warna coklat, rasa manis dan gurih yang khas. Komponen utama dodol buah-buahan ialah tepung ketan, sebagai pendukung utama tekstur dodol (Haryadi, 2008).

Beranekaragam buah-buahan dapat dijadikan sebagai campuran dodol untuk memberikan cita rasa yang diinginkan. Dodol yang memiliki kualitas baik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah dodol dengan tekstur yang tidak terlalu lembek, bagian luar dodol mengkilap karena adanya lapisan gula atau glazing, serta rasa yang khas dan tidak mengandung minyak. Beberapa jenis dodol yang mengandung minyak akan menjadi tengik akibat adanya kerja enzim lipase yang tahan panas dan adanya reaksi oksidasi (Setiawihardja,1994).

2.3. Konsep Agroindustri

Soekartawi (2000) mengatakan bahwa agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. Menurut FAO (Hicks, 1996) suatu industri yang menggunakan bahan baku dari pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan bakuyang digunakan adalah agroindustri.

Menurut statistik industri (2009) perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 golongan, yaitu sebagai berikut :

a. Industri besar tenaga kerja 100 orang atau lebih

b. Industri sedang tenaga kerja 20 – 99 orang

c. Industri kecil tenaga kerja 5 – 19 orang

Industri rumah tangga tenaga kerja 1 – 4 orang Dalam perusahaan agroindustri skala kecil, pemilik bertindak apa saja, mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan dan bahkan sampai menjual hasil olahan agroindustri. Dalam agroindustri skala kecil, tidak jelas adanya pembagian tugas (Soekartawi, 2000).

Menurut Austin, J.E (1984), agroindustri berperan sangat besardalamperindustrian suatu negara atas empat hal yaitu sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Agroindustri merupakan cara penting dalam mengubah bahan baku (bahan mentah) pertanian menjadi produk barang yang siap pakai untuk dapat dikonsumsikan sehingga mempunyai nilai tambah relatif besar.
2. Peranan agroindustri seringkali sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan sektor industri dibanyak negara berkembang. Hal tersebut dimungkinkan karena agroindustri yang merupakan proses transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri adalah masih berbasis pada produk pertanian lokal, dimana sektor pertanian adalah sektor potensial yang memiliki keunggulan kemampuan komparatif di negara-negara berkembang.
3. Hasil agroindustri umumnya merupakan ekspor terbesar dari suatu negara berkembang, dan merupakan sektor andalan karena sebagian masyarakatnya masih terikat dengan sektor pertanian.
4. Agroindustri secara langsung berkaitan dengan sistem penyediaan makan untuk memenuhi energi suatu bangsa, sehingga sangat penting untuk mengimbangi jumlah penduduk yang biasanya meningkat cepat di negara-negara berkembang. Dengan kata lain, agroindustri masih sangat diperlukan oleh negara-negara berkembang karena berperan strategis dalammendukung ketahanan pangan. Agroindustri juga masih dikembangkan di negara maju seperti di Amerika, Australia dan Jepang.

Pembangunan agroindustri dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan atau permasalahan yang ada di dalam negeri atau di luar negeri. Beberapa permasalahan yang ada di dalam negeri atau di luar negeri. Beberapa permasalahan agroindustri khususnya permasalahan di dalam negeri antara lain:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Beragamnya permasalahan berbagai agroindustri menurut macam usahanya, khususnya kurang tersedianya bahan baku yang cukup dan kontinu.
2. Kurang nyatanya peran agroindustri di pedesaan karena masih berkonsentrasi pada agroindustri di perkotaan.
3. Kurang konsistennya kebijakan terhadap agroindustri.
4. Kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan adapun prosedurnya ketat (Soekartawi, 2000).

Tujuan pembangunan agroindustri di Indonesia terkait erat, atau merupakan bagian dari tujuan utama pembangunan ekonomi bangsa yaitu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama para petani yang merupakan bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Pembangunan ekonomi itu sendiri sangat berkaitan dengan pembangunan industri , yang idealnya adalah industri, yang berbasis produk dalam negeri yang terutama adalah hasil pertanian. Beberapa negara maju yang telah sukses meningkatkan kesejahteraan rakyatnya seperti Amerika dan Jepang. Pembangunannya melalui pembangunan industri yang berbasis sektor pertanian (Nasution, 2002).

Peranan sektor industri dalam kegiatan pembangunan semakin penting. Pemerintah terus berusaha menyeimbangkan peranan sektor industri terhadap sektor pertanian, untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang dimana terdapat kemampuan industri maju yang di dukung oleh pertanian yang tangguh. Berdasarkan kenyataan di atas, maka industri yang mengelolah hasil-hasil pertanian di Indonesia memang strategis (Soekartawi, 2000).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pembangunan wilayah dalam sektor pertanian juga membantu masyarakat khususnya petani untuk memanfaatkan hasil produksi pertanian sebagaimana yang terkandung pada QS Al- An‟am/6:99 yang berbunyi :

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ نَبَاتَ كُلِّ شَىْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ ٱلنَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّٰتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَٰبِهٍ ۗ ٱنظُرُوٓا۟ إِلَىٰ ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثْمَرَ وَيَنْعِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكُمْ لَـَٔايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya :

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (Kementerian Agama RI, 2012).

Dalam Al-Qur‟an juga dijelaskan bahwa alam semesta memiliki potensi untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan serta kesejahteraan seluruh umat mausia sebagaimana firman Allah SWT QS An-Nahl/16:11 yang berbunyi :

يُنۢبِتُ لَكُم بِهِ ٱلزَّرْعَ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلنَّخِيلَ وَٱلْأَعْنَٰبَ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya :

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; Zaitun, korma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. (Kementerian Agama RI, 2012).

2.4. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha

Karakteristik pengusaha dan profil usaha dapat diuraikan dari beberapa variabel yang dapat memberikan bentuk gambaran pengolahan usaha. Karakteristik pengusaha ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan kelauarga. Untuk profil usaha meliputi: bentuk usaha, sumber modal usaha dan jumlah tenaga kerja usaha tersebut.

2.4.1. Karakteristik

2.4.1.1 Umur

Hasyim (2006), Umur merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan agroindustri, umur juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dalam kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Umur seseorang menentukan potensi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan yang dilakukan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun prestasinya. Namun, semakin tua umur tenaga kerja maka tenaga kerja harus bertanggung jawab dalam pekerjaannya. (Suratiyah,2008).

Umur pengusaha adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha, umur dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja pada kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan bai dan maksimal (Hasyim, 2003)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan. Umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasibaru. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel7.

Tabel 7. Data Umur Produktif Petani Indonesia

No	Umur Petani	Variabel
1	0 - 14 tahun	Belum produktif
2	15 – 64 tahun	Produktif
3	65 tahun keatas	Tidak produktif lagi

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

2.4.1.2 Tingkat Pendidikan

Menurut Hasyim (2003), tingkat pendidikan formal yang dimilik pengusaha akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk pengusaha dalam menerapkan apa yang didapatnya untuk peningkatan usahanya. Mengenai tingkat pendidikan pengusaha, dimana mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Menurut hasibuan (2007), mengatakan bahwa pendidikan merupakan indikator yang menncerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Individu akan dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu dengan latar belakang pendidikan yang jelas dan tinggi.

2.4.1.3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dala bidang tertrentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai petani atau pengusaha). Hal ini disebabkan karena semakin lama seseorang tersebut bekerja, maka pengalaman bekerjanya semakin tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan. (Suwita, 2011).

Menurut Soekartawi (2002) belajar dengan mengamati pengalaman sangat penting, karena merupakan cara yang lebih dalam mengambil keputusan dari pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seseorang pengusaha dapat mengamati dengan seksama dari pengusaha lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar mempelajari pola pikir.

2.4.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Hasyim (2003) jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Menurut Soeartawi (2002) ada hubungan yang nyata yang dapat dilihat melalui keengganan pengusaha terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntunan kebutuhan uang tunai rumah tangga yang besar, sehigga pemilik harus berhati-hati dalam tindakan, khusunya berkaintan dengan cara-cara baru yang risih terhadap resiko, kegagalan pengusaha dalam menjalankan usahanya akan sangat bepengaruh terhadap memenuhi kebutuhan keluarga.

2.4.2. Profil Usaha

2.4.2. Sejarah Usaha

Usaha UD. Putra Mandiri yang berada di kecamatan Siak merupakan salah satu usaha rumah tangga kecil yang memproduksi oleh-oleh khas Siak yaitu aneka dodol buah-buahan. Usaha UD. Putra Mandiri merupakan salah satu pengusaha yang bergerak dalam industri pengolahan makanan yang berbahan dasar buah-buahan seperti buah naga, buah nanas, buah pisang dan buah mangga diolah menjadi aneka dodol. Usaha ini didirikan oleh Bapak Iskandar, yang berlokasi di Desa Buantan Besar, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak yang dirintis pada tahun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2000. Tempat usaha olahan dodol ini berbentuk usaha rumah tangga yang masih menggunakan alat tradisional.

Pada tahun 2000 usaha ini belum ada perkembangan yang baik, baik dari sisi ketersedaiaan bahan baku, pemasaran maupun dari sisi penghasilan. Hal ini dikarenakan tidak seimbangnya ketersedian bahan baku yang didapat oleh pengusaha di Kecamatan Siak itu sendiri sehingga pengusaha mengambil bahan baku di daerah lain yaitu di Kecamatan Sungai Apit, di mana didaerah Kecamatan Siak itu sendiri kurang mendapat perhatian khusus sehingga ketersedian bahan baku buah-buahan tidak maksimal. Salah satunya buah nanas, buah naga, pisang dan mangga yang sifatnya mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama sehingga dapat menyebabkan kerugian kepada pengusaha. Dengan adanya sifat yang mudah rusak pada produk tanaman buah-buahan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat konsumsi pada masyarakat berkurang, oleh karena itu juga perlu dilakukan penanganan khusus terhadap produk tersebut agar produk dapat bertahan lama dan dapat didistibusikan secara merata disetiap daerah.

Adapun segmen pasar utama dodol buah-buah ini merupakan warga setempat Kabupaten Siak yang berdomisili didekat lokasi usaha dan juga para wisatawan yang berdatangan dari luar daerah yang menyempatkan waktunya untuk mencoba dodol buah-buahan di UD. Putra Mandiri. Namun dengan adanya perkembangan zamandodol merupakan makanan tradisional yang cukup popular di Kabupaten Siak, dodol telah menjadi makanan khas daerah ini sehingga permintaannya akan tetap ada. Makanan ini memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan karena bahan baku pembuatannya tersedia secara lokal serta dapat meningkatkan pendapatan pengusaha dan dapat membuka lapangan usaha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4.2.2. Sumber Modal

Sumber modal menurut Kamus Besar Bahas Indonesia (KBBI) adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya: harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinpretasikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisinis.

Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan yang menjadi persoalan disini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah,2015).

2.4.2.3. Tenaga Kerja

Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Sukrino (2005) dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan atas tiga golongan yaitu:

1. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja.
3. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang ilmu tertentu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.5. Proses Produksi Pengolahan Dodol

2.5.1. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan (Indrajit dan Djokopranoto, 2003). Menurut Mulyadi (1981), bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian utama dari produk jadi.Menurut Assauri (1998), bahan baku merupakan bahan yang harus diperhitungkan dalamkelangsunganproses produksi. Banyaknya bahan baku yang tersedia akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber di dalam perusahaan dan kelancarannya. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku merupakan salah satu faktor penting yang dapat memperlancar suatu proses produksi.

Bahan baku berupa komoditi hasil pertanian seperti buah-buahan, dalam penelitian ini bahan baku yang digunakan antara lain: buah naga, buah nanas, buah pisang dan buah mangga.

2.5.2. Bahan Penunjang

Bahan penunjang adalah bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi namun bukan merupakan integral dari produk jadi (Simamora, 1999). Bahan penunjang adalah bahan yang sifatnya melengkapi proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dan disamping itu pula, nilainya relatif kecil dibanding dengan nilai bahan baku yang diolahBambang, 2002). Bahan penunjang yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: tepung beras ketan,gula pasir, garam, dan santan.

2.5.3. Teknologi Produksi

Dalam pembuatan dodol buah-buahan menggunakan teknologi semi mekanis yaitu menggunakan tenaga manual yaitu tenaga manusia pada tahap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seleksi buah-buahan dan pencucian buah serta penggunaan mesin standart seperti penggunaan mesin pemasak dan pengaduk dodol.

Pengembangan ini dapat membawa dampak positif terhadap para pelaku usaha agroindustri. Kekuatan teknologi menggambarkan peluang dan ancaman utama yang harus dipertimbangkan dalam menentukan strategi. Kemajuan teknologi dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih memiliki daya guna ketimbang keunggulan yang sudah ada (David, 2004).

2.5.4. Tahapan Pengolahan

Ada beberapa tahapan pengolahan dodol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dodol buah yang terbuat dari daging buah matang yang dihancurkan, kemudian dimasak dengan penambahan gula dan bahan makanan lainnya, seperti tepung beras ketan, gula pasir, garam, dan santan.

Suprapti (2005) Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan dodol buah antara lain: buah nanas 40 kg, buah naga 20 kg, buah pisang 40 kg dan buah mangga 20 kgyang sudahmasak. Bahan baku yang digunakan tepung beras ketan, gula pasir, garam dan santan.

Tahapan pembuatan dodol buah-buahan antara lain : (1) siapkan buah (naga, nanas, pisang dan mangga) yang sudah dikupas dan dibersihkan (2) siapkan alat dan bahan penunjang berupa tepung ketan, gula pasir, garam dan santan (3) masukkan semua bahan tersebut kedalam mesin pengaduk dodol yang akan mengaduk dodol secara otomatis (4) biarkan mesin bekerja hingga dodol matang dan siap disajikan, namun tetaplah lakukan pengecekan terhadap dodol agar dodol matang dengan sempurna (5) kemudian angkat dodol kedalam wajan dan didinginkan, lalu dipotong-potong dan dikemas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.5.5. Produksi

Produksi mempunyai ragam batasan dari ahli, produksi dapat diartikan yaitu penghasil sejumlah output. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam teori ekonomi seorang produsen harus mengambil dua keputusan yaitu bagaimana output harus diproduksi serta berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi (input) digunakan. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi, yang termasuk dalam produksi ini adalah modal, tenaga kerja dan berbagai input lainnya (Mubyanto 2003).

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input (Joesron dan Fathorrozi 2003). Produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula (Putong, 2004).

2.6. Analisis Usaha

2.6.1. Biaya Produksi

Menurut Sugiri (1999), biaya merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan dalam suatu kegiatan produksi. Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi. Kemunculannya itu sangat berkaitan dengan diperlukannya input (faktor produksi) ataupun korbanan-korbanan lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi tersebut. Pada hakikatnya biaya adalah sejumlah uang tertentu yang telah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diputuskan guna pembelian atau pembayaran input yang diperlukan, sehingga tersedianya sejumlah uang ini telah benar-benar diperhitungkan sedemikian rupa agar produksi dapat berlangsung.

Menurut Sukirno (2005) Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, Biaya produksi total atau biaya total (Total Cost) didapat dari menjumlahkan biaya tetap total TFC (Total Fixed Cost) dan biaya berubah total TVC (Total Variable Cost).

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah karena volume bisnis. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah secara langsung sesuai dengan volume penjualan. Pertanyaan kunci dalam menentukan pembagian biaya ini adalah apakah biaya dipengaruhi langsung oleh produk yang dijual. Dengan kata lain, biaya tetap selalu ada tanpa menghiraukan jumlah bisnis yang dilakukan. Segera setelah bisnis menghasilkan produk untuk dijual, maka akan muncul sejumlah biaya tertentu, tanpa memperdulikan ada tidaknya penjualan. Hal ini disebut biaya tetap atau biaya tertanam (sunk cost). Sebaliknya, ada beberapa beban tambahan yang dikeluarkan ketika produk dijual. Beban ini tidak dibebankan pada perhitungan rugi-laba apabila penjualan belum diselesaikan. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan (Downey dan Erickson, 1992).

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan. Dalam jangka pendek yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku dan lain-lain (Suparmoko, 2001).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung (IAI 2003).

Nilai sisa adalah suatu aktiva seringkali tidak signifikan dan dapat diabaikan dalam perhitungan jumlah yang dapat disusutkan. Jika nilai sisa signifikan, nilai tersebut diestimasi pada tanggal perolehan atau pada tanggal dilakukannya aktiva (hanya mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah). Nilai sisa selalu dikurangi dengan biaya pelepasan pada akhir masa manfaat suatu aktiva (IAI 2003). Ketentuan masa manfaat menurut undang-undang perpajakan No.17 Tahun 2000 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Ketentuan Masa Manfaat Kelompok Harta Berwujud Menurut Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000.

Kelompok Harta Berwujud	MasaManfaat	Tarif Penyusutan
I. Bukan Bangunan		
a. Kelompok 1	4 Tahun	25%
b. Kelompok 2	8 Tahun	12,50%
II. Bangunan		
a. Permanen	20 Tahun	5%
b. Tidak Permanen	10 Tahun	10%

Sumber: Undang-Undang Perpajakan No. 17 Tahun 2000

Pengelompokan jenis-jenismasa manfaatalat dan mesin pertanian menurut undang-undang perpajakan (No. 17 Tahun 2000).

1. Kelompok 1 merupakan alat-alat yang digunakan bukan dengan mesin seperti cangkul, garu dan lain-lain.
2. Kelompok 2 merupakan mesin pertanian dan mesin industri pengolahan seperti mesin bajak, traktor, mesin pengolahan dan lain lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.6.2. Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sadono Sukirno, 2006).

Soekartawi, (2012) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsikan, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsikan adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran kotor usaha. Pendapatan bersih untuk mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi. Suratiyah (2006). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang disumbangkan.

2.6.3. Efisiensi

Efisiensi merupakan ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan (Mulyadi, 2007).

Pengusaha industri akan selalu berpikir bagaimana mengalokasikan input atau faktor produksi seefisien mungkin untuk memperoleh produksi yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

maksimum. Jika dihadapkan dengan keterbatasan biaya dalam melaksanakan proses produksi, pengusaha perlu mencoba meningkatkan keuntungan dengan faktor biaya yang terbatas atau dengan kata lain bagaimana meningkatkan produksi dengan biaya input yang sekecil-kecilnya (Rahim dan Diah, 2008).

2.6.4. Nilai Tambah

Definisi nilai tambah menurut Wurgler (2000) sebagai berikut: Nilai tambah menggambarkan sebagai nilai pengiriman barang-barang memproduksi (keluaran) kurang ongkos barang-barang dan memerlukan jasa (tetapi belum termasuk bekerja keras), dengan penyesuaian.

Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk akhirdikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong (Tarigan, 2004). Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Bila komponen biaya antara yang digunakan nilainya semakin besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika biaya antaranya semakin kecil, maka nilai tambah produkakan semakin besar (Makki et al, 2001).

Pengertian nilai tambah (*value added*) ada-lah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Da-lam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan marjin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam marjin ini tercakup

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami *et al*, 1987).

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Nathalie (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Nilai Tambah Dan Prospek Pengembangan Agroindustri Dodol Tomat). Tujuan dari penelitian tersebut yaitu: 1) Mengetahui prospek pengembangan agroindustri dodol tomat di kabupaten Muaro Jambi.Penelitian ini menggunakan pendekatan metode observasi serta studi kasus. Data bersumber dari bahan primer, penelitian tentang analisis nilai tambah dan prospek pengembangan agroindustri dodol tomat (studi kasus agroindustri di desa tangkit baru Muaro Jambi. Pengolahan data dilakukan dengan metode deskriptif kulitatif untuk mengambarkan proses produksi proses pengolahan tomat menjadi dodol tomat serta proses prospek pengembangan agroindustri sementara analisis nilai tambah menggunakan tabel bantu Metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan proses pengolahan nilai tambah dan prospek pengembangan agroindustri dodol tomat (studi kasus agroindustri di desa tangkit baru Muaro Jambi. Pengunaan bahan baku tomat per proses produksi sebesar 15 kg. Dari hasil analisis nilai tambah diketahui bahwa besarnya nilai tambah tomat menjadi dodol tomat perproses produksi adalah sebesar Rp.24.239. bahan baku, dengan rasio nilai tambah sebesar 75,74% selama periode penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari analisis marjin nilai tambah diketahui pula bahwa balas jasa untuk faktor produksi paling besar diterima oleh sumbangan input lain sebesar 33,35% dan keuntungan perusahaan sebesar 13,43% sementara bagian tenaga kerja sebesar 53,21%. Dari analisis factor lingkungan eksternal dan internal diketahui prospek pengembangan yang dilakukan oleh agroindustri adalah dengan cara penguatan modal,pengembangan prospek pemasaran,meningkatkan volume produksi dan pengembangan tekhnologi.

Eris (2015), melakukan penelitian dengan judul Analisis Agroindustri Gula Kelapa (Suatu Kasus di Desa Sukamulya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis). Tujuan dari penelitian tersebut yaitu: (1) Besarnya rata-rata biaya dan rata-rata penerimaan pada agroindustri gula kelapa per bulan di Desa Sukamulya Kecamata Purwadadi Kabupaten Ciamis, (2) Besarnya rata-rata pendapatan pada agroindustri gula kelapa per bulan di Desa Sukamulya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis, (3) Besarnya R/C pada agroindustri gula kelapa per bulan di Desa Sukamulya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai yang dilakukan di Desa Sukamulya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling, jumlah sampel sebanyak 37 perajin agroindustri gula kelapa atau 10 persen dari 372 anggota populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Besarnya rata-rata biaya pada agroindustri gula kelapa di Desa Sukamulya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis dengan bahan baku sebanyak 86.520 liter sebesar Rp 3.215.306,80 per bulan. Penerimaannya sebesar Rp 4.552.297,30 per bulan,diperoleh dari 479,19 kg gula kelapa dengan harga Rp 9.500/Kg. 2) Besarnya rata-rata pendapatan pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

agroindustri gula kelapa di Desa Sukamulya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 1.336.990,50 per bulan. 3) Besarnya rata-rata R/C pada agroindustri gula kelapa di Desa Sukamulya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis adalah sebesar 1,42. Dengan demikian agroindustri gula kelapa di Desa Sukamulya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis layak diusahakan.

Elida S (2016), melakukan penelitian dengan judul Analisis Agroindustri Kedelai Di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Privinsi Riau Tujuan dari penelitian tersebut yaitu: (1) Biaya produksi, pendapatan, efisiensi, nilai tambah dan tingkat pengembalian Investasi (ROI)(2) Sikap kewirausahaan pengusaha agroindustri kedelai. Penelitian menggunakan metode survey, yang dilaksanakan di Kecamatan Seberida, dengan responden diambil secara sensus yaitu 9 pengusaha tahu dan 7 pengusaha tempe. Hasil penelitian menunjukkan usaha agroindustri tahu dan tempe merupakan usaha kecil per seorangan, teknologi semi mekanis, belum memiliki merek dagang dan izin usaha secara resmi. Bahan baku yang digunakan dalam satu kali proses untuk agroindustri tahu adalah kedelai sebanyak 144 kg, dengan bahan penunjang berupa air cuka, solar, kayu bakar, dan plastik.Biaya produksi sebesar Rp 1.002.222, biaya terbesar adalah untuk bahan baku yaitu Rp. 1.002.222 (88,88%), pendapatan bersih Rp 649.384, Nilai tambah sebesar Rp 1.360, RCR sebesar 1,95, dan ROI sebesar59,24 %.Sedangkan pada agroindustritempe, penggunaan kedelaisebanyak 157 kg, dengan bahan penunjang berupa ragi, daun pisang, kayu bakar, listrik, plastik, dan solar. Biaya produksi agroindustri tempe sebesarRp 1.089.286, biaya terbesar adalah untuk bahan baku yaitu Rp 1.089.286 (85,06%), pendapatan bersih565.921, RCR sebesar 1,43, nilai tambah diperoleh sebesar Rp 1.665/kg,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan ROI sebesar43,68%. Pengusaha tahu mempunyai sikap kewirausahaan yang sangat tinggi, sedangkan pengusaha tempe sikap kewirausaannya tinggi.

Chandra, L dan Fahrial (2020), Melakukan penelitian dengan judul Agroindustri Teh Daun Gaharu Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru (Studi Kasus Cv. Gaharu Plaza Indonesia). Tujuan penelitian yaitu 1) Menganalisis karakteristik pengusaha dan profil usaha Agroindustri Teh Daun Gaharu pada CV. Gaharu Plaza Indonesia. 2) Menganalisis penggunaan bahan baku, bahan penunjang, teknologi pengolahan, penggunaan tenaga kerja dan proses produksi Agroindustri Teh Daun Gaharu pada CV. Gaharu Plaza Indonesia. 3) Biaya produksi, Pendapatan, Keuntungan, Efisiensi dan Nilai tambah (Value Added). Penelitian ini menggunakan metode survey, studi kasus pada CV. Gaharu Plaza Indonesia yang dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa usaha agroindustri teh daun gaharu oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia merupakan usaha kecil atau usaha mikro. Teknologi dalam pengolahan teh daun gaharu adalah semi mekanis, sudah memiliki sertifikat produksi pangan industri rumah tangga, izin usaha perdagangan kecil dan dinas kesehatan. Bahan baku yang digunakan untuk satu kali proses produksi untuk agroindustri teh daun gaharu adalah daun gaharu sebanyak 4 kg, dengan bahan penunjang berupa bunga melati, kantung bag teh celup, kotak kemasan, kemasan standing pouch, plastik rool transparan dan label kemasan. Biaya produksi sebesar Rp.1.715.894, pendapatan Rp.4.250.000, keuntungan bersih sebesar Rp.2.534.106, nilai tambah dari pengolahan daun gaharu menjadi teh daun gaharu sebesar Rp.13.269. Untuk nilai RCR sebesar 2,48 dengan kriteria nilai RCR > 1 menguntungkan dan layak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Elida, S dan Hamidi, W (2009), melakukan penelitian dengan menggunakan judul Analisis Pendapatan Agroindustri Rengginang Ubi Kayu Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tujuan penelitian tersebeut 1) untuk mengetahui struktur biaya, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah dari pengolahan ubi kayu menjadi rengginang. Penelitian ini merupakan studi kasus pada usaha agroindustri rengginang ubi kayu desa Bukit Sembilan, dengan responden semua pengrajin rengginang ubi kayu yaitu sebanyak 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan : komponen biaya terbesar adalah biaya tenaga kerja (90%), kemudian biaya bahan baku (26,31%), pendapatan bersih sebesar Rp 204.513,69,- per proses produksi, RCR sebesar 2,05 dan nilai tambah sebesar Rp 7.000,- per kg ubi kayu. Untuk meningkatkan pendapatan disarankan pengrajin meningkatkan kapasitas produksi dan mengurangi biaya produksi, serta meningkatkan kualitas produk dari segi rasa, daya tahan dan

Hari (2017), melakukan penelitian dengan judul Analisis Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya).Tujuan dari penelitian tersebut yaitu: 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan pada agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi, 2) Besarnya pendapatan dan penerimaan dari agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi, 3) Besarnya R/C pada agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Studi Kasus. Populasi perajin tahu yang ada di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya sebanyak 13 orang, dan seluruh perajin secara sensus dijadikan responden. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriftip kuantitatif.Dari tujuan tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Besarnya biaya produksi rata-rata yang diperlukan oleh perajin tahu yang ada di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya sebesar Rp. 1.979,841 pada satu kali proses produksi. 2) Pendapatan rata-rata yang diperoleh perajin adalah sebesar Rp. 337,338 pada satu kali proses produksi, dan penerimaan rata-rata yang diperoleh perajin adalah sebesar Rp. 2.265,938 pada satu kali proses produksi. 3) Besarnya nilai R/C adalah sebesar 1.15 artinya setiap Rp. 1,0 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 1.15 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 0.15.

Sheila (2018), melakukan penelitian dengan judul Analisis Nilai Tambah Pada Industri Pengolahan Nata De Coco di Kota Padang. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu: 1) Menghitung besarnya nilai tambah yang diperoleh dari industri pengolahan nata de coco di Kota Padang 2) distribusi nilai tambah terhadap faktor produksi yang digunakan pada industri nata de coco di Kota Padang. Analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) di Kota Padang terdapat dua industri pengolahan nata de coco yaitu Lima Bersaudara dan Freshindo dengan kriteria bahan baku yang berbeda. Nilai tambah yang diperoleh oleh usaha Lima bersaudara memiliki rasio nilai tambah yang tinggi yaitu sebesar 49,31%. Sedangkan Nilai tambah yang diperoleh usaha Freshindo tergolong sedang yaitu sebesar 38,19%. 2) Distribusi nilai tambah pada kedua usaha nata de coco di Kota Padang yang paling besar disistribusikan untuk sumbangan input lain dan yang paling kecil diterima oleh tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk mengolah nata de coco dari bahan baku air kelapa karena memberikan nilai tambah yang lebih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tinggi. Industri nata de coco di Kota Padang disarankan untuk lebih meningkatkan kontribusi tenaga kerja dengan memperbesar skala usaha industri tersebut sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan imbalan bagi tenaga kerja akan meningkat.

2.8. Kerangka Pemikiran

Agroindustri UD. Putra Mandiri yang terletak di Desa Buantan Kabupaten Siak memproduksi beranekaragam dodol buah-buahan, oleh karena itu penelitian dilakukan di UD. Putra Mandiri dengan objek penelitian berupa produk olah dodol buah nanas, dodol buah naga, dodol pisang, dan dodol mangga.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran UD. Putra Mandiri di Desa Buantan BesarKecamatan Siak Kabupaten Siak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada usaha agroindustri UD. Putra Mandiri,dimana hanya terdapat satu pengusahadodol buah-buahan di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak yang di jadikan sebagai responden.Penelitian ini dilaksanakan pada usaha agroindustri UD Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dimulai dari bulan februari 2020 sampai dengan agustus 2020 dengan tahapan kegiatan yaitu penyusunan usulan penelitian, seminar proposal, pengumpulan data, tabulasi dan analisis data, penyusunan laporan, seminar hasil, perbaikan, dan perbanyakan hasil penelitian.

3.2. Teknik Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusahadan tenaga kerja agroindustri Dodol UD. Putra Mandiri di Desa Buantan BesarKecamatan Siak Kabupaten Siak yang dijadikan sebagai responden. Respondendiambil dalam penelitian ini secara sensus,yaitu satu pengusaha dan enam tenaga kerja UD. Putra Mandiri yang berada di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak yang dijadikan sebagai responden penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan Kuisioner yang telah disiapkan. Adapun data primer tesebut meliputi: Karakteristik Pengusaha dan tenaga kerja: umur, pendidikan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga. Profil Usaha: bentuk usaha, sumber modal, tenaga kerja. Proses Pengolahan: Penggunaanbahan baku, bahan penunjang, teknologi produksi, proses produksi dan produksi. Analisis usaha: biaya produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah. Sedangkan data sukunder diperoleh dari berbagai instansi terkait penelitian ini seperti jurnal, penelitian terdahulu, Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, Dinas Pertanian Kabupaten Siak.

3.4. Konsep Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian yang diperlukan dalam mendapatkan data untuk melakukan analisis yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Konsep operasional tersebut meliputi:

1. Agroindustri adalah kegiatan yang mengolah hasil pertanian menjadi barang jadi atau setengah jadi.
2. Agroindustri UD. Putra Mandiri adalah usaha dagang dan kegiatan yang berupa mengubah buah nanas, buah naga, buah pisang dan buah mangga menjadi produk berupa dodol.
3. Input terdiri dari bahan baku dan bahan penunjang yang digunakan UD Putra Mandiri dalam proses produksi dodol (Kg/Proses Produksi)
4. Output adalah hasil pengolahan komoditi buah nanas, buah pisang, buah naga dan buah mangga menjadi produk dodol (Kg/Proses Produksi).
5. Umur pengusaha adalah usia pengusaha dari awal kelahiransampai pada saat penelitian dilakukan (Tahun).
6. Tingkat pendidikan pengusaha adalah pendidikanyang pernah dijalani pengusahadalam jenjang pendidikan formal (Tahun).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. Lama berusaha adalah lamanya pengusha melakukan usaha dodol buah-buahan sampai penelitian ini dilakukan (Tahun).
8. Jumlah tanggungan keluarga pengusaha adalah banyaknya anggotakeluarga pengusaha yang menjadi beban tanggungan pengusaha secaraekonomi dalam rumah tangga (Jiwa).
9. Bentuk usaha adalah kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha (Periode/proses produksi).
10. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja luar dan dalam keluarga yang digunakan dalam proses produksi (HOK).
11. Bahan baku adalah bahan pokok yang digunakan dalam proses produksi dodol yaitu nanas, pisang, naga dan mangga (Kg/Proses Produksi).
12. Bahan penunjang adalah bahan yang digunakan dalam agroindustri untuk meningkatkan nilai tambah dari suatu produk yang diproduksi (Kg/Proses produksi).
13. Teknologiproduksimerupakan teknologi yang digunakan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk olahan dodol buah-buahan (Proses produksi).
14. Proses Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan produk dodol dengan melibatkan bahan baku buah nanas, pisang, naga dan mangga, bahan penunjang, teknologi produksi dan tenaga kerja (Kg/Proses Produksi).
15. Biaya produksi adalah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi dodol (Rp/Proses produski).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

16. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah dodol yang dihasilkan meliputi biayapenyusutan alat dan modal(Rp/Proses Produksi).
17. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempengaruhi dodol yang dihasilkan meliputi biaya bahan baku, bahan penunjang dan tenaga kerja. (Rp/Proses Produksi).
18. Penyusutan adalah pengurangan nilai alat-alat yang digunakan dalam usaha agroindustri dodol karena adanya penggunaan (Rp/Proses Produksi).
19. Pendapatan adalah balas jasa yang diterima pengusaha dari pengolahan dodol buah-buahan. Besarnya pendapatan dihitung dengan mengurangi penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. (Rp/Proses Produksi).
20. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari jumlah produksidikalikan dengan harga produk (Rp/Proses Produksi).
21. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari selisihpendapatan kotor dengan biaya produksi (Rp/Proses Produksi).
22. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total ygdikeluarkan (Rp/Proses Produksi).
23. Efisiensi usaha agroindustri UD. Putra Mandiri adalah perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran dalam satu kali proses produksi (Rp).
24. Upah kerja adalah imbalan dari jasa tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan proses produksi dodol (Rp).
25. Harga produk adalah harga produk dodol yang berlaku pada saat penelitian (Rp/Kg/Kemasan).
26. Nilai tambah adalah nilai produk jadi dikurangi nilai bahan baku dan nilai bahan penunjang lainnya (Rp/Kg).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5. Analisis data

Setelah data yang diperlukan terkumpul lalu data tersebut ditabulasikan untuk dianalisis dimana analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3.5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil UsahaUD. Putra Mandiri

Untuk melihat karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri UD. Putra Mandiri dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan tentang Karakteristik Pengusaha: umur, tingkat pendidikan,pengalaman berusaha, tanggungan keluarga. Profil usaha:sejarah usaha, sumber modal, tenaga kerja. Setelah data diperoleh maka data akan dikumpulkan untuk dianalisis dan dirangkum dalam bentuk deskriptif kualitatif.

3.5.2. PenggunaanBahan Baku, Bahan Penunjang, Teknologi Produksi, Tahapan Pengolahan dan Produksi Usaha UD. Putra Mandiri

Untuk melihat penggunaan bahan baku, bahan penunjang, teknologi produksi, tahapan pengolahan dan produksi agroindustri dodol buah-buahan, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang akan membahas tentang ketepatan penyediaan bahan baku, untuk proses ketersediaan bahan baku, bahan penunjang, teknologi produksi, tahapan pengolahan dan produksi agroindustri dodol buah-buahan dilakukan dengan cara mendeskriptifkan tahap-tahap proses pengolahan dalam memproduksi dodol. Data yang diperoleh akan dikumpulkan untuk di analisis dan di ringkas dalam bentuk skema dan deskriptif kualitatif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.3. BiayaProduksi, Pendapatan, Efisiensi dan Nilai Tambah Usaha Dodol UD.Putra Mandiri

Untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan penjabarannya dapat dilihat sebagsai berikut:

3.5.3.1.Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2006).

TC = TVC + TFC.....(1)

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/Proses produksi)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Proses produksi)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Proses produksi)

Adapun biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap :

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dodol buah-buahanyang mana biaya ini mempengaruhidodol yang dihasilkan. Pengalokasian biaya dalam proses produksi dodol buah-buahan menjadi bagian penting keberhasilan pengusaha guna untuk memaksimalkan produksi dan keuntungan.

2. Biaya Tetap

Biaya Tetap (FC) yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dodol buah buahan tidak dipengaruhi oleh dodol yang dihasilkan. Yang termasuk ke dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan alat.

Biaya penyusutan alat dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{\text{NB}-\text{NS}}{\text{UE}} \quad \text{.....(2)}$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Keterangan:

D = Depresiasi atau Penyusutan (Rp)

NB = Nilai Beli (Rp)

NS = Nilai Sisa (Rp)

3.5.3.2.Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006) Pendapatan kotor pengusaha adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, sedangkan pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan dengan biaya total.

1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diterima oleh pengusaha agroindustri UD. Putra Mandiri dapat diperoleh dengan cara menghasilkan perkalian antara jumlah produksi dengan harga yang berlaku (Soekartawi, 2006), yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$TR = P \cdot Py$ ..... (3)

Keterangan:

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Proses Produksi)

P=Jumlah Produksi Dodol Buah-Buahan (Kg/Proses Produksi)

Py= Harga Produksi Dodol buah buahan (Rp/Proses Produksi)

2. Pendapatan Bersih

Menurut Soekartawi (2006) pendapatan bersihadalah selisih antara pendapatan dengan biaya total. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\Pi = TR - TC$ ..... (4)

$\Pi = (P \cdot Q) - (VC + FC)$ ..... (5)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Keterangan :

Π = Keuntungan agroindustri UD.Putra Mandiri (Rp/proses produksi)

TR = Total penerimaan agroindustri UD. Putra Mandiri (Rp/proses produksi)

TC = Total biaya agroindustri UD. Putra Mandiri (Rp/proses produksi)

P = Harga dodol (Rp/Proses produksi)

Q = Jumlah dodol yang dihasilkan (kg/proses produksi)

VC = Biaya variable agroindustri UD.Putra Mandiri (Rp/proses produksi)

FC = Biaya tetap agroindustri UD. Putra Mandiri (Rp/proses produksi)

3.5.3.3.Efesiensi

Efesiensi usaha adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya total dalam proses produksi. Untuk mengetahui efesiensi usaha agroindustriUD. Putra Mandirimenggunakan perhitungan *retrun cost ratio* (RCR) menurut (Soekartawi, 2003) sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad \text{.....(6)}$$

Keterangan :

RCR = Return Cost Ratio *(total cost ratio)*

TR = Pendapatan Kotor *(total revenue)*

TC = Total Biaya Produksi *(total cost)*

kriteria :

RCR > 1 berarti agroindustri UD. Putra Mandirisudah efesiensi dan menguntungkan

RCR = 1 berarti agroindustri UD. Putra Mandiriberada pada titik impas (BEP)

RCR < 1 berarti agroindustri UD. Putra Mandiritidak efesien dan tidak menguntungkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.3.4. Nilai Tambah

Nilai tambah didapatkan dari jumlah nilai akhir dari produk agroindustri dikurangi dengan besarnya nilai bahan baku dan nilai bahan penunjang dan sumbangan input lain.Pengertian nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi

Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Bila komponen biaya yang digunakan semakin besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika biaya yang digunakan kecil, maka nilai tambah produk semakin besar (Soekartawi, 2003) . Dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Satuan	Nilai
I. Output, Input, dan Harga			
1	Output	Kg	(1)
2	Input	Kg	(2)
3	Tenaga Kerja	HOK	(3)
4	Faktor konversi		(4)=(1)/(2)
5	Koefisien Tenaga Kerja	HOK/Kg	(5)=(3)/(2)
6	Harga Output	Rp/Kg	(6)
7	Upah tenaga kerja	Rp/HOK	(7)
II. Pendapatan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan Baku	Rp/Kg	(8)
9	Sumbangan Input Lain	Rp/Kg	(9)
10	Nilai Output	(Rp/Kg)	(10)=(4)*(6)
11	a. Nilai Tambah	(Rp/Kg)	(11a)=(10)-(8)-(9)
	b. Rasio Nilai Tambah	%	(11b)=(11a)/(10)*100%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp/Kg	(12a)=(5)*(7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja	%	(12b)=(12a)/(10)*100%
13	a. keuntungan	Rp/Kg	(13a)=(11a)-(12a)
	b. tingkat keuntungan	%	(13b)=(13a)/(10)*100%
III. Batas Jasa Pemilik Faktor Produksi			
14	Margin keuntungan	(Rp/Kg)	(14)=(10)-(8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja langsung	%	(14a)=(12a)/(14)*100%
	b. Sumbangan Input Lain	%	(14b)=(9)/(14)*100%
	c. Keuntungan Pengusaha	%	(14c)=(13a)/(14)*100%

Sumber : Hayami dkk, 1987

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan pada Tabel 9. Secara operasional perhitungan tersebut dibuat keterangan sebagai berikut :

a. Output adalah dodol yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi (Kg).
b. Input adalah bahan baku berupa buah-buahan yang diolah menjadi dodol dalam satu proses produksi (Kg).
c. Tenaga kerja adalah jumlah hari orang kerja yang digunakan untuk proses pengolahan buah menjadi dodol (HOK).
d. Faktor konversi menunjukan banyaknya output yang dihasilkan dari setiap bahan baku yang digunakan.
e. Koefisien tenaga kerja menunjukan jumlah tenaga kerja langsung dalam proses pengolahan dari jumlah bahan baku yang digunakan (HOK/Kg).
f. Harga output adalah nilai jual untuk dodol (Rp/Kg).
g. Upah tenaga kerja adalah biaya yang dibayarkan untuk tenaga kerja langsung dalam mengolah dodol berdasarkan jam kerja (Rp/HOK).
h. Harga bahan baku adalah nilai beli bahan baku buah-buahan (Rp/Kg)
i. Harga input lain adalah rata-rata jumlah biaya untuk bahan penunjang dan dibagi dengan jumlah output yang dihasilkan (Rp/Kg).
j. Nilai output menunjukan nilai yang diterima dari konversi output terhadap bahan baku dengan harga output (Rp/Kg).
k. Nilai tambah adalah selisih antara nilai output dodol dengan harga bahan baku buah-buahan dan sumbangan input lainnya (Rp/Kg).
l. Rasio nilai tambah menunjukan nilai tambah dari nilai produk (%)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

m. Pendapatan tenaga kerja menunjukan nilai upah yang diterima oleh tenaga kerja langsung untuk mengolah satu-satuan bahan baku dalam satu kali proses produksi (Rp).
n. Pangsa tenaga kerja menunjukan presentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah yang diperoleh (Rp).
o. Keuntungan menunjukan bagian yang diterima oleh pengrajin (Rp/Kg)
p. Tingkat keuntungan menunjukan presentase keuntungan dari nilai produk (%)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

IV. GAMBAR UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Geografi dan Topografi

Sebagai kota kerajaan, Siak Sri Indrapura termasuk dalam pusat perkembangan kebudayaan melayu terdapat peninggalan- peninggalan bersejarah seperti istana Siak, balai kerapatan tinggi, rumah panggung adat melayu, pusat kerajinan tenun Siak, makam raja-raja Siak, dan juga rumah benteng peninggalan Belanda.

Kecamatan Siak merupakan kota peninggalan dari Kerajaan Siak, olehsebab itu terdapat Istana Siak dan pusat pemerintahan Kerajaan pada waktuitu. Pada tahun 1999 bersamaan dengan terbentuknya Kabupaten Siak, kotaSiak Sri Indrapura menjadi ibu kota Kabupaten Siak.

Kecamatan Siak Sri Indrapura terletak sekitar 120 Km2 arah timur lautdari Pekanbaru, dengan luas wilayah 406,44 Km2 terdiri dari delapan desa yaitu Desa Kampung Dalam 2,7 km2, Desa Kampung Rempak 18,25 km2, DesaLangkai 47,35 km2, Desa Tumang 147,14 km2, DesaMerempan Hulu 63 km2, Desa Rawang Air Putih 40 km2, Desa Suak Lanjut 1,81 km2, dan Desa Buantan Besar 86,19 km2.

Batas-batas wilayah Kecamatan Siak adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Mandau

b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dayun

c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bungaraya

d. Sebelah Selatan bebatasan dengan Kecamatan Kerinci Kanan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan perekonomian dandalam dunia usaha guna membangun suatu perekonomian dalam upaya peningkatan produksi dan mengembangkan kegiatan usaha ekonomi. Perubahan dan perkembangan penduduk dikarenakan adanya kelahiran, kematian, dan mobilitas penduduk. Penduduk merupakan unsur penting dalam pembangunan perekonomian. Perkembangan penduduk di kecamatan Siak dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Penduduk di Kecamatan Siak 2018

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Langkai	1.124	1.098	2.222
2	Kampung Dalam	4.418	5.039	9.457
3	Kampung Rempak	3.116	3.025	6.141
4	Tumang	1.368	1.214	2.582
5	Merempan Hulu	919	922	1.841
6	Rawang Air Putih	622	575	1.197
7	Suak Lanjut	1.123	1.130	2.253
8	Buantan Besar	1.142	1.052	2.194
	Jumlah	13.832	14.055	27.887

Sumber: BPS Siak dalam angka 2019

Berdasarkan Tabel 10 bahwa jumlah penduduk Kecamatan Siak pada tahun 2018. Dimana pada tahun 2018 jumlah penduduk sebanyak 27.887 jiwa dengan 13.832 jiwa laki-laki dan 14.055 jiwa perempuan.

4.3. Keadaan Sosial

4.3.1. Pendidikan

Pendidikan penduduk suatu masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan suatu penduduk juga menentukan maju mundurnya suatu daerah. Penduduk yang berpendidikan dan berkualitas tinggi merupakan sumber daya yang paling utama dalam membangun daerah. Semakin maju

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendidikan berarti akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan. Demikian pentingnya peranan pendidikan, sehingga pendidikan mendapatkan banyak perhatian dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini dapat diketahui dengan melihat distribusi penduduk menurut tingkat pendidikannya yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan perguruan tinggi sebagaimana dapat di lihat dalam Tabel 11.

Tabel11. Jumlah penduduk Menurut Jenis Pendidikan yang ditamatkan di Kecamatan Siak tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Tingkat Pendidikan				
		TK	SD	SMP	SMA	SMK
1	Langkai	30	178	111	0	0
2	Kampung Dalam	313	1.137	892	0	46
3	Kampung Rempak	413	1.198	245	805	376
4	Tumang	77	502	227	0	0
5	Merempan Hulu	24	290	60	0	0
6	Rawang Air Putih	22	140	0	0	0
7	Suak Lanjut	22	440	434	405	0
8	Buantan Besar	8	211	119	0	0
	Jumlah	909	4.096	2.088	1.210	422

Sumber:BPS Siak dalam angka 2019

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa 8.725 orang telah menamatkan pendidikan dari jumlah penduduk sebesar 27.887 orang. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Siak adalah rendah karena tidak mencapai setengah dari jumlah penduduk.

Kecamatan Siak terdapat sarana pendidikan formal yang memiliki 13gedung TK, 13SD, 9 SMP,3SMA dan 2 SMK.Untuk lebih jelasnya berikut adalah jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Siakyang tersebar di seluruh Desa yang dapat dilihat pada Tabel 12.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 12. Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Siak tahun 2018.

No	Desa/Kelurahan	Tingkat Pendidikan				
		TK	SD	SMP	SMA	SMK
1	Langkai	1	1	1	0	0
2	Kampung Dalam	3	3	2	0	1
3	Kampung Rempak	4	4	1	2	1
4	Tumang	1	1	2	0	0
5	Merempan Hulu	1	1	1	0	0
6	Rawang Air Putih	1	1	0	0	0
7	Suak Lanjut	1	1	1	1	0
8	Buantan Besar	1	1	1	0	0
	Jumlah	13	13	9	3	2

Sumber: BPS Siak dalam angka 2019

Berdasarkan Tabel 12di atas diketahui bahwa banyaknya sarana pendidikan yang ada dapat memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat di Kecamatan Siak.

4.3.2. Mata Pencaharian

Dalam menunjukan aktivitas produksi dan kegiatan ekonomi (Mata Pencaharian) , sebagian besar masyarakat di Kecamatan Siak bergerak di bidang sektor perkebunan,pangan, hortikultura, perdagangan, kesenian, wiraswasta dan sebagian adalah pegawai baik honor maupun PNS (Pegawai Negeri Sipil).Masalah ketenagakerjaan tidak bisa terlepas dari masalah penduduk. Dimana tidak seimbangnya penawaran tenaga kerja dengan lapangan kerja menyebabkan pengangguran.

4.4. Keadaan Pertanian

4.4.1. Tanaman Hortikultura

Kecamatan Siak memiliki potensi yang besar pada subsektor tanamanhortikultura, khususnya pada tanaman buah-buahan yang terdiri dari berbagai macam tanaman buah-buahan antara lain: durian, mangga, manggis, nangka, nanas, pepaya, pisang, rambutan, semangka dan naga. Untuk lebih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jelasnya berikut adalah luas lahan tanaman buah-buahan yang ada di Kecamatan Siak yang tersebar di seluruh desa yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Luas Lahan Tanaman Buah-Buahan di Kecamatan Siak, Tahun 2018

No	Tanaman Buah-buahan	Luas Lahan (Ha)
1	Durian	8
2	Mangga	8
3	Manggis	4
4	Nangka	5
5	Nanas	8
6	Pepaya	8
7	Pisang	8
8	Rambutan	8
9	Semangka	8
10	Naga	5

Sumber: BPS, dalam angka 2019

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa luas lahan tanaman buah-buahan yang terbesar di Kecamatan Siak terdapat pada tanaman durian, mangga, nanas, pepaya, pisang, rambutan dan semangka memiliki luas lahan yang sama yaitu sebesar 8 Ha. Sedangkan luas lahan terendah terdapat pada tanaman nangka, naga dan manggis yaitu dengan luas lahan sebesar 5 dan 4 Ha.

Selain tanaman buah-buahan Kecamatan Siak juga membudidayakan tanaman sayur-sayuran yang terdiri dari tanaman terong, kacang panjang dan ketimun. Adapun luas lahan yang terbesar terdapat pada tanaman terong yaitu sebesar 8 Ha, sedangkan untuk luas lahan terendah terdapat pada tanaman kacang panjang dan ketimun yang memiliki luas lahan yang sama yaitu sebesar 1 Ha.

4.4.2. Tanaman Perkebunan

Pada sektor perkebunan, masyarakat Kecamatan Siak membudidayakan tanaman perkebunan meliputi: tanaman kopi dan tanaman pinang, dimana kedua jenis tanaman tersebut memiliki luas lahan yang sama yaitu sebesar 8 Ha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha

5.1.1. Karaktertistik Pengusaha

Karakteristik pengusaha dan tenaga kerja merupakan suatu gambaran keadaan atau kondisi seseorang pengusaha yang membedakan antara pengusaha yang satu dengan pengusaha yang lainnya. Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran karakteristik pengusaha dan tenaga kerja yang membahas tentang pengolahan usaha agroindustri dodol buah-buahan yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga.Untuk lebih jelasanya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Pengusaha UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak

Pengusaha	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Usaha (Tahun)
Iskandar	51	L	14	4	20

Berdasarkan Tabel 14 umur pengusaha dodol pada usaha UD. Putra Mandiri termasuk kedalam umur yang produktif yaitu 51 tahun, dimana dengan umur yang produktif pengusaha memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan usahanya. Tingkat pendidikan pengusaha dodol yaitu 14 tahun, semakin tinggi pendidikan pengusaha maka pengusaha akan mampu menciptakan inovasi baru dan mampu bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang besar sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pengalaman berusaha pada usaha UD. Putra Mandiri yaitu 20 tahun, lama berusaha sangat mempengaruhi pengalaman pengusaha dalam memproduksi dodol buah-buahan. Semakin lama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

usaha dilakukan, semakin berpengalaman usaha dalam berproduksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengusaha dodol buah-buahan UD. Putra Mandirisudah berpengalam dalam memproduksi dodol buah-buahan. Jumlah tanggungan keluarga usaha dodol buah-buahan UD. Putra Mandiri ini sebanyak 4 orang. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi aktivitas pengusaha dalam mengelolah usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula beban ekonomi keluarga yang harus dikeluarkan. Sebaliknya, semakin kecil jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil pula beban ekonomi keluarga sehingga hidup akan lebih sejahtera.

Tabel 15. Karakteristik Tenaga Kerja UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak

No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)
1	35	L	12	2
2	42	L	9	3
3	31	P	9	2
4	28	P	12	1
5	23	P	12	0
6	30	P	9	2
Jumlah	189		63	10
Rata-Rata	31,5		10,5	1,6

Berdasarkan Tabel 15. Dapat diketahui bahwa umur tenaga kerja UD. Putra Mandiri rata-rata sebesar 31,5 Tahun. Jenis kelamin tenaga kerja meliputi: tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Tingkat pendidikan tenaga kerja rata-rata 10,5 Tahun dan jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja rata-rata 1,6 Jiwa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.2. Profil Usaha

Profil usaha merupakanlatar belakang usaha dodol buah-buahan UD. Putra Mandiri yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: sejarah usaha, sumber modal dan tenaga kerja.

1. Sejarah Usaha

Usaha agroindustri dodol buah-buahan UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak didirikan sejak tahun 2000, usaha dodol buah-buahan berbentuk usaha rumah tangga kecil. Awal mulanya, usaha ini beroperasi dengan cara menitipkan dodol ke warung-warung terdekat sekitaran tempat tinggal pengusaha. Seiring bekembangannya usaha, pada tahun 2005 pengusaha mulai mendirikan tempat usaha berbentuk ruko untuk mengembangkan usahanya. Kemudian,pada tahun 2011 pengusaha mulai menggunakan teknologi mesin untuk memproduksi dodol buah-buahan dan juga mulai memiliki tenga kerja sehingga usahanya semakin berkembang sampai saat ini.

2. Sumber Modal

Usaha agroindustri dodol buah-buahan UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak menggunakan modal sendiri, awal mula modal yang digunakan untuk memproduksi dodol buah-buahan ini sebesar Rp. 10.000-50.000yang digunakan untuk modal bahan baku berupa buah-buahan. Namun seiring berkembangnya usaha, pada tahun 2005 pengusaha mulai memiliki modaluntuk membeli teknologi mesin berupa mesin pengaduk dodol buah-buahan yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya serta juga dapat menambah pendapatan pengusaha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Tenga kerja

Tenaga kerja pada usaha UD. Putra Mandiri ini memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 6 orang diantaranya 2 tenaga kerja laki-laki(proses pembuatan) dan 4 tenaga kerjaperempuan (pengemasan). Tenaga kerja tersebut merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga, tenaga kerja dari luar keluarga biasanya bersal dari dalam desa itu sendiri, bahkan ada juga pengusaha yang dengan sengaja memberikan pekerjaan kepada tetangga di sekitar lokasi usaha.

5.2.Penggunaan Bahan Baku, Bahan Penunjang, Teknologi Produksi, Tahapan Pengolahan dan Produksi

5.2.1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan dodol buah-buahan ini adalah buah naga, buah nanas, buah pisang dan buah mangga yang masih segar. Pengusaha dodol buah-buahan membeli bahan baku buah naga dari pedagang pengumpul yang berlokasi di sekitaran Desa Buantan Besar.Pengusaha membeli buah naga yang kualitas buahnya sudah berkurang supaya harga buah naga yang didapat lebih murah, namun hal tersebut tidak akan mempengaruhi kualitas dodol buah naga yang dihasilkan. Bahan baku buah nanas di dapatkan oleh pengusaha dari pedagang pengumpul yang berlokasi di Kecamatan Sungai Apit, dimana pengusaha sudah bekerjasama dengan pedagang pengumpul yang berlokasi di Kecamatan Sungai Apit. Bahan baku buah pisang dan mangga didapatkan dari pedagang pengumpul yang berlokasi disekitar Desa Buantan Besar. Pedagang pengumpul mengambil bahan baku buah pisang dan mangga dari petani, kemudian pedagang pengumpul menjual bahan baku buah pisang dan mangga kepada pengusaha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.2. Bahan Penunjang

Bahan penunjang dalam usaha agroindustri dodol buah-buah UD. Putra Mandiri terdiri dari tepung ketan, gula, santan dan garam. Bahan penunjang untuk membuat dodol buah-buahan tersebut didapatkan dengan membeli dari pasar dan pedagang.

Kebutuhan untuk satu resep pembuatan satu jenis dodol buah-buahan untuk 40 Kg bahan baku misalnya bahan baku sebanyak 40 kg yg sudah dikupas, dicampurkan 40 kg tepung ketan, 80 kg gula pasir, 32 kg santan dan 1 Kg garam. Untuk 20 kg bahan baku, bahan penunjang yang digunakan 20 kg tepung ketan, 40 kg gula pasir, 16 kg santan, 0,5 Kg garam. Begitu juga seterusnya dengan bahan baku buah pisang dan buah mangga.

Pengusaha dodol buah-buahan dalam satu kali pembuatan dodol menggunakan 2 resep dalam setiap satu wajan besar. Hal ini dilakukan guna mengefisienkan waktu dan tenaga kerja karena adonan dibuat dengan jumlah yang banyak. Jadi apabila membuat dodol buah-buahan untuk 2 resep, membutuhkan 2 jenis mesin pengaduk dodol seperti mesin pengaduk besar dan mesin pengaduk kecil.

5.2.3. Teknologi produksi

Teknologi yang digunakan dalam mengolah dodol buah-buahan di Desa buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi dodol buah-buahan tergolong modern. Peralatan yang digunakan untuk memproduksi dodol buah-buahan yaitu mesin pengaduk dodol, pengusaha memiliki 3 mesin pengaduk dodol buah-buahan tergolong modern, 1

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

unit mesin pengaduk besar dan 2 unit mesin pengaduk kecil. Sedangkan untuk peralatan lainnya yaitu blender,kompor, dan dandang..

5.2.4. Tahapan Pengolahan

Proses pembuatan dodol buah-buah di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak melalui beberapa tahap. Tahap-tahap sebagai berikut:

1. Bahan Baku buah nanas 40 Kg, buah naga 20 Kg, buah pisang 40 kg dan buah mangga 20 kg yang sudah dikupas lalu dicuci sampai bersih. Hal ini penting dilakukan agar getah dari kulit buah hilang tercuci. Kemudian buah tersebut dipotong menjadi beberapa bagian. Pemotongan buah menjadi lebih kecil ini dilakukan guna mempermudah penghancuran.
2. Buah nanas, naga, pisang, mangga yang sudah dipotong kemudian digiling menggunakan blender hingga menjadi bubur, kemudian setelah menjadi bubur lalu dimasukkan kedalam wajan , kemudian ditambahkan santan yang telah masak, tepung ketan dan garam lalu diaduk rata.
3. Adonan campuran bubur , santan dan tepung ketan, dimasukkan kedalam wajan besar kemudian dimasak dengan bahan bakar gas LPG(3 Kg)sekitar 30 menit lalu ditambahkan gula pasir.
4. Campuran tersebut diaduk hingga merata dengan menggunakan mesin pengaduk dodol yang berukuran besar. Pada saaat dimasak, adonan ini harus terus menerus diaduk selama 2-3 jam supaya adonan yang ada di bawah permukaan wajan mesin pengaduk dodol tidak gosong dan dapat matang secara merata sampai dodol berwarna kecoklatan dan kalis. kemudian setelah kurang lebih 2-3 jam pengadukan kemudian diangkat dari wajan mesin pengaduk dodol setelah itu diletakkan pada baki.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Setelah diletakkan pada baki, kemudian didiamkan selama 8 jam. Hal itu dilakukan agar dodol yang masih berupa adonan tersebut menjadi agak padat dan tidak lembek. Sehingga mempermudah dalam proses pembungkusan.

6.Setelah didiamkan selama 8 jam kemudian dipotong kecil-kecil dan dibungkus dengan plastik. Dodol yang sudah dipotong kecil-kecil dan dibungkus dengan plastik , lalu dikemas dengan menggunakan tas berukuran 500 gram.

7. Dodol yang sudah dikemas menarik dengan berbagai kemasan.

Skema Tahapan Pengolahan Dodol Buah-buahan:

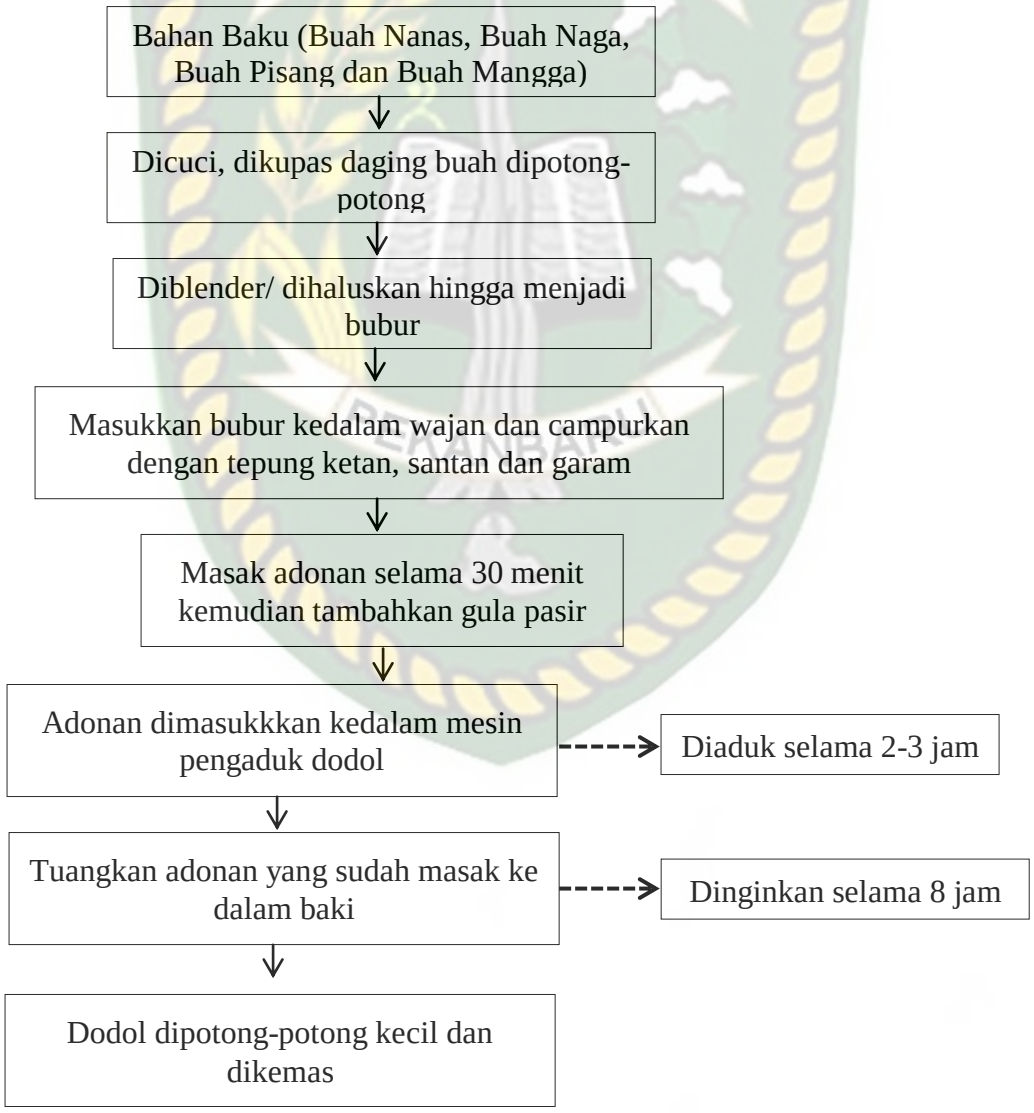

Gambar 2. Skema Proses Tahapan Pengolahan UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.5. Produksi

Dalam kegiatan produksinya pengusaha agroindustri UD. Putra Mandiri melakukan pembuatan dodol dalam satu minggu sebanyak empat kali produksi. Dimana dalam satu hari pengusaha memproduksi empat jenis dodol buah-buahan dengan waktu yang berbeda, dimana untuk bahan baku buah nanas 40 Kg, buah naga 20 Kg, buah pisang 40 Kg dan buah mangga 20 Kg. Pengusaha UD. Putra Mandiri memproduksi dodol buah-buahan dengan bahan baku satu hari sebanyak 120 Kg/Proses Produksi.

Bahan penunjang yang digunakan untuk 40 Kg bahan baku antara lain:tepung ketan 40 Kg , gula pasir 80 Kg, santan 32 Kg dan garam 1 Kg. Bahan penunjang untuk 20 Kg bahan baku antara lain: tepung ketan 20 Kg, gula pasir 40 Kg, santan 16 Kg dan garam 0,5 Kg. Lalu menghasilkan produksi sebanyak 240 Kg/Proses Produksi. Jadi dalam satu hari proses produksi dapat menghasilkan dodol sebanyak 240 Kg/Proses produksi untuk empat jenis dodol buah-buahan. Sedangkan untuk satu minggu pengusaha dapat menghasilkan produksi sebanyak 960 Kg/Proses Produksi.

Berdasarkan penelitian bahwa dalam satu hari produksi pengusaha menghasilkan dodol buah-buahan sebanyak 240 Kg/Proses Produksi dengan harga Rp. 50.000/Kg.

5.3. Biaya Produksi, Pendapatan, Efisiensi dan Nilai Tambah

5.3.1. Biaya Produksi

Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan pengusaha dodol buah-buahan dalam proses produksi. Biaya dalam penelitian ini merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dodol buah-buahan untuk proses

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pembuatan dodol buah-buahan di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak, baik biaya yang benar-benar dikeluarkan atau tidak benar-benar dikeluarkan pengusaha. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan oleh pengusaha UD. Putra Mandiri yang besar biayanya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk dodol buah-buahan yang dihasilkan. Biaya tetap padaUD. Putra Mandiri ini adalah hanya terdapat pada biaya penyusutan, dimana biaya tetap dalam penelitian ini muncul karena adanya penggunaan faktor produksiyaitu salah satunya penyusutan peralatan, sehingga biaya yang dikeluarkan bertujuan untuk membiayai faktor produksi yang tidak berubah walaupun jumlah produksi dodol buah-buahan yang dihasilkan oleh pengusaha berubah-ubah.

Biaya penyusutan peralatan sebenarnya tidak benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha dodol buah-buahan UD. Putra Mandiri, akan tetapi karena dalam penelitian ini menggunakan konsep pendapatan, maka biaya penyusutan ini harus diperhitungkan dengan biaya penyusutan Per Tahun sebesar Rp.9.096.875/Tahun dan biaya penyusutan Per Hari sebesar Rp.47.377/Hari.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan oleh pengusaha agroindustri dodol buah-buahan yang besar biayanya mempengaruhi jumlah produk dodol buah-buahan yang dihasilkan. Biaya-biaya yang tergolong dalam biaya variabel pada usaha agroindustri dodol buah-buahan ini anatara lain biaya bahan baku, bahan penunjang dan tenaga kerja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan pada UD. Putra Mandiri meliputi buah nanas sebanyak 40 Kg, buah naga 20 Kg, buah pisang 40 Kg dan buah mangga 20 Kg. . Bahan baku tersebut diperoleh oleh pengusaha melalui pedagang pengumpul yang sudah bekerjasama dengan pengusaha. Bahan baku dodol buah-buahan yang digunakan sebanyak 120 Kgdengan biaya bahan baku sebesar Rp. 1.060.000/Proses Produksi. Lebih jelasnya dapat diliahat pada Tabel 16.

Tabel 16. Biaya Bahan Baku UD. Putra MandiriPer Proses Produksi di DesaBuantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak

No	Bahan Baku	Jumlah Penggunaan				
		Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Buah Nanas	Kg	40	10.000	400.000	37,73
2	Buah Pisang	Kg	40	5.000	200.000	18,86
3	Buah Naga	Kg	20	10.000	200.000	18,86
4	Buah Mangga	Kg	20	13.000	260.000	24,52
Total			120	38.000	1.060.000	100,00

Berdasarkan Tabel 16. Biaya bahan baku yang digunakan pada usaha agroindustri dodol buah-buahan sebesar Rp. 1.060.000/Proses Produksi. Diantaranya meliputi biaya bahan baku buah nanas sebesar Rp. 400.000/Proses Produksi, buah naga sebesar Rp. 200.000/Proses Produksi, buah pisang sebesar Rp. 200.000/Proses Produksi dan buah mangga sebesar Rp. 260.000/Proses Produksi.

b. Bahan Penunjang

Bahan penunjang yang digunakan pada usaha UD. Putra Mandiri meliputi tepung ketan, gula pasir, santan dan garam. Bahan penunjang tersebut diperoleh oleh pengusaha melalui pedagang eceran yang sudah bekerjasama dengan pengusaha. Bahan penunjang dodol buah-buahan untuk 40 Kg bahan baku yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

digunakan sebanyak 153 Kg/Proses produksi dengan biaya bahan penunjang sebesar Rp. 2.592.000Kg/Proses Produksi dan bahan penunjang untuk 20 Kg bahan baku digunakan sebanyak 76,5 Kg/Proses Produksi dengan biaya bahan penunjang sebesar Rp. 1.296.000 Kg/Proses Produksi .Lebih jelasnyadapat diliahat pada Tabel 17 dan Tabel 18.

Tabel 17. Biaya Bahan Penunjang Untuk 40 Kg Bahan Baku Buah Nanas dan Buah Pisang UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak

No	Bahan Penunjang	Jumlah Penggunaan				
		Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Tepung Ketan	Kg	40	22.000	880.000	33,95
2	Gula Pasir	Kg	80	12.500	1.000.000	38,58
3	Santan	Kg	32	22.000	704.000	27,16
4	Garam	Kg	1	8.000	8.000	0,30
Total			153	64.500	2.592.000	100,00

Berdasarkan Tabel 17 biaya bahan penunjang yang digunakan pada usaha agroindustri dodol buah-buahan untuk 40 Kg bahan baku sebesar Rp. 2.592.000 Kg/Proses produksi. Diantaranya meliputi biaya tepung ketan sebesar Rp. 880.000/Proses produksi (33,95%), gula pasir Rp. 1.000.000/Proses Produksi (38,58%), santan Rp. 704.000/Proses produksi (27,16%) dan garam Rp. 8.000/Proses produksi (0,30%).

Tabel 18. Biaya Bahan Penunjang Untuk 20 Kg Bahan Baku Buah Naga dan Buah Mangga UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak

No	Bahan Penunjang	Jumlah Penggunaan				
		Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Tepung Ketan	Kg	20	22.000	440.000	33,95
2	Gula Pasir	Kg	40	12.500	500.000	38,58
3	Santan	Kg	16	22.000	352.000	27,16
4	Garam	Kg	0,5	8.000	4.000	0,30
Total			76,5	64.500	1.296.000	100,00

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Tabel 18 biaya bahan penunjang yang digunakan pada usaha agroindustri dodol buah-buahan untuk 20 Kg bahan baku sebesar Rp. 1.296.000 Kg/Proses produksi. Diantaranya meliputi biaya bahan penunjang tepung ketan sebesar Rp. 440.000/Proses produksi (33,95%), gula pasir Rp. 500.000/Proses Produksi (38,58%), santan Rp. 352.000/Proses produksi (27,16%) dan garam Rp. 4.000/Proses produksi (0,30%).

Tabel 19. Total Biaya Bahan Penunjang 40 Kg Bahan Baku dan 20 Kg Bahan UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

No	Uraian	Jumlah Penggunaan			
		Satuan	Jumlah	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Bahan Penunjang (Nanas dan Pisang)	Kg	40	2.592.000	66,66
2	Bahan Penunjang (Naga dan Mangga)	Kg	20	1.296.000	33,33
Jumlah				3.888.000	100,00

Berdasarkan Tabel 19 total biaya bahan penunjang yang digunakan pada usaha agroindustri dodol buah-buahan sebesar Rp. 3.888.000/Proses Produksi. Diantaranya meliputi biaya bahan penunjang untuk 40 kg bahan baku sebesar Rp. 2.592.000/Proses produksi (66,66%) dan bahan biaya bahan penunjang untuk 20 Kg bahan baku sebesar Rp. 1.296.000/Proses Produksi (33,33%).

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada usaha agroindustri dodol buah-buahan ini merupakan tenaga kerja yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dimana terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 112.500/Hari . lebih jelasanya Dapat dilihat pada Tabel 20.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 20. Biaya Penggunaan Tenaga KerjaUD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak

No	Tahapan Kerja	Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)					
		Jumlah TK	Waktu (Jam)	Penyelesaian (Hari)	HOK	Upah (Rp)	Biaya
1	Proses Pembuatan	2	10	1	1,25	50.000	62.500
2	Pengemasan	4	8	1	1	50.000	50.000
Jumlah		6	18	2	2,25	100.000	112.500

Berdasarkan Tabel 20 tenaga Kerja yang digunakan pada usaha agroindustri dodol buah-buahan sebanyak 6 orang. Diantaranya 2 tenaga kerja pada proses pembuatan dodol buah-buahan sebanyak 1,25(HOK) dan 4 tenaga kerja pada pengemasan dodol buah-buahan sebanyak 1 (HOK). Upah yang berlaku pada usaha ini adalah sebesar Rp. 50.000/Hari kerja. Jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 112.500/Proses produksi.

Tabel 21. Biaya Variabel UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp/Proses)	Persentase
1	Bahan Baku	1.060.000	20,94
2	Bahan Penunjang	3.888.000	76,83
3	Tenaga kerja	112.500	2,22
Jumlah		5.060.500	100,00

Berdasarkan Tabel 21menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha dodol buah-buahan UD. Putra Mandiri per proses produksi adalah sebesar Rp. 5.060.500/Proses Produksi. Biaya variabel terbesar dalam usaha agroindustri dodol buah-buahan di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak berasal dari biaya bahan penunjang, dimana jumlah biaya untuk bahan penunjang yang harus dikeluarkan oleh pengusaha dodol buah-buahan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp.3.888.000/Proses (76,83%). Besarnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

biaya bahan penunjang yang dikeluarkan dikarenakan banyaknya bahan penunjang yang harus diproduksi dalam satu kali proses produksi.

Biaya bahan baku menempati urutan kedua dimana jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha dalam satu kali proses produksi sebesarRp.1.060.000/Proses (20,94%). Sedangkan untuk biaya tenaga kerja menempati posisi ketiga dimana jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam satu kali proses produksi sebesar Rp.112.500/Proses (2,22%).

3. Biaya Total

Biaya total adalah seluruh hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha selama satu hari proses produksi. Dimana besarnya jumlah biaya total yang dikeluarkan untuk satu hari proses produksi dodol buah-buahan sebesar Rp. 5.107.877Proses Produksi. Dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Biaya Total UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak

No	Jenis Biaya Total	Jumlah	Persentase
1	Biaya Tetap	47.328	0,92
2	Biaya Variabel	5.060.500	99,07
Jumlah		5.107.877	100,00

Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat bahwa jumlah biaya total yang harus dikeluarkan oleh pengusaha dodol buah-buahan di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak sebesar Rp. 5.107.877/Proses Produksi. Biaya terbesar yang harus dikeluarkan oleh pengusaha dodol buah-buahan terdapat pada biaya variabel yaitu sebesar 5.060.500/Proses Produksi (99,07%). Hal ini disebabkan oleh banyaknya biaya variabel yang dikeluarkan pengusaha dibandingkan dengan biaya tetap. Selain itu juga disebabkan oleh tinggi harga bahan produksi, dimana antara lain:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

harga bahan baku, bahan penunjang dan biaya tenaga kerja. Sedangkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha sebesar Rp.47.377/Proses (0,92%).

5.3.2. Pendapatan

Pendapatan Pengusaha agroindustri dodol buah-buahan UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak merupakan perkalian antara total produksi dengan harga jual dodol buah-buahan. Pendapatan dodol buah-buahan dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Biaya Total, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi UD. Putra Mandiri Per Proses Produksi di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	47.377
2	Biaya Variabel	5.060.500
3	Biaya Tenaga Kerja	112.500
4	Total Biaya	5.107.877
5	Produksi (Kg)	12.000.000
6	Harga (Rp/Kg)	50.000
7	Pendapatan (Rp) :	
	a. Pendapatan Kotor	12.000.000
	b. Pendapatan Bersih	6.892.123
8	RCR	2,3

Berdasarkan Tabel 23 dapat diketahui bahwa biaya total agroindustri dodol buah-buahan sebesar Rp.5.107.877/Proses Produksi yang terdiri dari biaya tetapsebesar Rp.47.877/Proses Produksi, biaya variabel Rp.5.060.500/ProsesProduksi dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.112.500/Proses Produksi.Pendapatan yangdidapatoleh pengusaha dodolbuah-buahan sebesarRp.12.000.000/Proses Produksi dan pendapatan bersih yang diterima olehpengusaha dodol buah-buahan sebesar Rp.6.892.123/Proses Produksi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.3.3. Efisiensi

Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan RCR, yaitu perbandingan antara pendapatan/penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (total biaya). Besarnya efisiensi usaha agroindustri dodol buah-buahan UD. Putra Mandiri dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Efisiensi UD. Putra Mandiri Per Proses Produksidi Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan Kotor	12.000.000
2	Biaya Total	5.107.877
RCR		2,3

Bersdasarkan Tabel 24 menunjukkan bahwa efisiensi usaha UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak dalam satu kali produksi sebesar 2,3. Hal ini berarti bahwa usaha UD. Putra Mandiri yang telah dijalankan di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak dikatakan layak atau efisien yang ditunjukkan dengan nilai RCR lebih dari satu RCR>1. Artinya setiap pengusaha UD. Putra Mandiri mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1, maka pengusaha akan mendapatkan pendapatan kotor sebesar Rp. 2,3 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 1,3. Disimpulkan bahwa, semakin besar RCR suatu usaha maka akan semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh oleh pengusaha.

5.3.4. Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan imbalan jasa dari pengalokasi tenaga kerja dengan keuntungan pengusaha dodol buah-buahan. Dimana besar kecilnya suatu nilai tambah produk agroindustri tergantung pada teknologi yang digunakan oleh pengusaha dalam proses pengolahan dari bahan baku sampai dengan barang siap saji dan dengan perlakuan yang lainnya terhadap produk tersebut. Nilai tambah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

juga dapat memberikan dampak positif terhadap pengusaha. Dimana dengan melakukan pengolahan kemudian pengusaha akan mendapat manfaat dan keuntungan. Perthitungan nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Nilai Tambah Metode Hayami UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

No	Variabel	Satuan	Nilai
I. Output, Input, dan Harga			
1	Output	Kg	240
2	Input	Kg	120
3	Tenaga Kerja	HOK	2,25
4	Faktor konversi		2
5	Koefisien Tenaga Kerja		0,02
6	Harga Output	Rp/Kg	50.000
7	Upah Rata-Rata Tenaga kerja	Rp/Hok	50.000
II. Pendapatan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan Baku	Rp/Kg	38.000
9	Sumbangan Input Lain	Rp	3.888.000
10	Nilai Output	Rp/Kg	100.000
11	a.Nilai Tambah	Rp/Kg	3.826.000
	b. Rasio Nilai Tambah	%	3.826
12	a.Pendapatan Tenaga Kerja	Rp/Kg	1.000
	b.Pangsa Tenaga Kerja	%	0,03
13	a. keuntungan	Rp/Kg	3.825.000
	b.tingkat keuntungan	%	3.825
III. Batas Jasa Pemilik Faktor Produksi			
14	Margin keuntungan	Rp/Kg	62.000
	a.Pendapatan Tenaga Kerja langsung	%	1,6
	b. Sumbangan Input Lain	%	6.270
	c.Keuntungan Pengusaha	%	6.169

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa, nilai tambah usaha UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak dalam satu hari proses produksi menghasilkan output sebanyak 240 Kg dimana dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan input atau bahan baku sebanyak 120 Kg. Tenaga Kerja (HOK) yang digunakan pada agroindustri dodol buah-buahan sebesar 2,25.

Faktor konversi didapatkan dari hasil output dibagi dengan input yaitu sebesar 2, artinya banyaknya ouput yang dapat diperoleh dari satu satuan input. Koefisien tenaga kerja yang didapatkan dari hasil tenaga kerja dibagi dengan input yaitu sebesar 0,02HOK. Harga output sebesar Rp.50.000/Kg dan upah tenaga kerja sebesar Rp.50.000 (HOK).

Harga bahan baku sebesar Rp.38.000/Kg. Sumbangan input lain didapatkan dari biaya pemakaian input lain sebesar Rp.3.888.000. Nilai output dodol buah-buahan dihasilkan dari perkalian bahan baku dengan harga output sebesarRp.100.000/Kg.Nilai tambah didapatkan dari pengurangan nilai output dodol buah-buahan dengan harga bahan baku dan biaya sumbangan input lainnya mendapatkan nilai tambah sebesar Rp.3.826.000/Kg. Rasio nilai tambah sebesar 3.826%

Pendapatan tenaga kerja dikalikan dengan upah tenaga kerja mendapatkan Rp.1.000/Kg. Pangsa tenaga kerja yang didapatkan yaitu sebesar 0,03%. Keuntungan Rp. 3.825.000/Kg. Tingkat Keuntungan sebesar 3.825%. Margin keuntungan diperoleh dari pengurangan nilai output dengan harga bahan baku menghasilkan margin sebesar Rp.62.000/Kg. Pendapatan tenaga kerja sebesar 1,6%. Sumbangan input lain sebesar 6.270%dan keuntungan pengusaha sebesar 6.169%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Umur pengusaha agroindustri dodol buah-buahan di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak 51 tahun. Tingkat pendidikan pengusaha 14 tahun.Jumlah tanggungan keluarga 4 orang dan pengalaman berusaha 20 tahun. Umur tenaga kerja rata-rata 31,5 . Tingkat pendidikan tenaga kerja rata-rata 10,5. Jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja rata-rata 1,6. Usaha ini didirikan pada tahun 2000 dengan sumber modal berasal dari modal sendiri. Tenaga kerja sebanyak 6 orang (TKLK).
2. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan dodol buah-buahan sebanyak 120 Kg. Bahan penunjang untuk 40 Kg bahan baku yang digunakan yaitu tepung ketan 40 Kg, gula pasir 80 Kg, santan 32 Kg, garam 1 Kg dan bahan penunjang untuk 20 Kg bahan baku yaitu tepung ketan 20 Kg, gula pasir 40 Kg, santan 16 Kg, garam 0,5 Kg.Teknologi yang digunakan 3 unit mesin pengaduk dodol. Tahap-tahap peengolah dimulai dari penggilingan bahan baku, pencampuran bahan baku dengan bahan penunjang sampai pada tahap pengemasan dan produksi 240/Kg.
3. Biaya total pada usaha agroindustri dodol buah-buahan Rp.5.107.877/Proses produksi. Pendapatan kotor Rp. 12.000.000/Proses Produksi dan pendapatan bersih Rp. 6.892.123/Proses Produksi. Efisiensi sebesar 2,3 sudah efisien. Nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp. 3.826.000/Kg. Rasio nilai tambah Rp.3.826%. Margin keuntungan Rp.62.000/Kg. Rasio sumbangan input lain 6.270% dan keuntungan pengusaha sebesar 6.169%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang akan diberikan kepada pengusaha dodol buah-buah bertujuan untuk kemajuan usaha agroindustri dodol buah-buah UD. Putra Mandiri di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak sebagai berikut:

1. Kepada pelaku usaha agroindustri dodol buah-buahan UD. Putra Mandiri diperlukan adanya SOP (Standart Operational Procedure) dalam hal melakukan proses produksi dodol buah-buahan antara lain seperti standar bahan baku dan bahan penunjang serta standar proses pembuatan dodol buah-buahan secara tapat. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menjaga standarisasi produk dodol buah-buahan. Selain itu SOP (Standart Operasional Procedure) ini juga perlu diterapkan bagi seluruh pengusaha agroindustri yang ada di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
2. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak sebagai pembuat kebijakan daerah sebaiknya dapat membantu dalam hal menstabilkan Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang ada di Kabupaten Siak dan juga membentuk lembaga koperasi dalam hal membantu permodalan usaha.Selain itu, pemerintah juga dapat membantu dalam hal memberikan fasilitas pelatihan bertujuan peningkatan kemampuan manajerial dan permodalan serta pengendalian bagi pengusaha agroindustri yang ada di Kabupaten Siak berupa fasilitas pemerintah dalam hal promosi.
3. Kepada investor, dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih mempertimbangkan lagi dalam memilih pengusaha yang akan dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi. Pelaku investor sebaiknya dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melakukan investasi lebih mempertimbangkan bentuk modal pengusaha dan tingkat pertumbuhan pengusaha. Salah satu pertimbangan yang dapat diambil pada penelitian ini bahwa investor bisa melihat pengembangan tingkat pertumbuhan pengusaha. Hal ini perlu dilakukan pertimbangan supaya pelaku usaha investor dapat menerima keuntungan yang baik.

4. Kepada Penulis, hasil arahan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan agroindustri di Desa Buantan Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Kemudian kepada peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang dan juga dapat memperluas subjek penelitian dan ruang lingkup penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Assauri, Sofyan. 1998. Manajemen Operasi dan Produksi". LPFE UI, Jakarta

Belavendram. 1995.*Quality by Design : Taguchi Techniques for Industrial Experimentation, London.*

Austin, J.E. 1984. *Shreve's Chemical Process Industries.New York: McGraw-Hill Book Company.*

Bambang Wahyudi. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Penerbit SULITA, Bandung

Badan Pusat Statistik. 2009. Statistik Industri Menurut Kabupaten/Kota. BPS SUMUT, Medan.

Badan Pusat Statistik, 2014. Riau dalam Angka. Pekanbaru. Riau.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak 2018. Siak dalam Angka, Riau

BAPPENAS.2000. Nanas. Tersedia dalam http://www.warintek. ristek.go.id/pertanian/nenas. Diakses pada 24 Maret 2015.

Departemen Kesehatan RI. 1990. Peraturan Menteri Kesehatan. RI No 416/Menkes/Per/IX/1990, Jakarta.

David, F R.2004. Manajemen strategi konsep-konsep. Edisi kesembilan. Terjamahan PT. Indeks kelompok gramedia, Jakarta.

Dinas Pertanian Siak, 2018. Siak, Riau

Downey, W. David dan Erickson, Steven P. 1992. Manajemen Agribisnis. Erlangga, Jakarta.

Elida, S 2016. Anlisis Agroindustri Kedelai di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Jurnal Agribisnis, Vol 18 (2): 1-18.

Elida, S Dan Hamidi W 2009. Analisis Pendapatan Agroindustri RengginangUbi Kayu Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jurnal Ekonomi, Vol 17 (2): 109-119.

Emil, S. 2011. Untung Berlipat dari Bisnis Buah Naga Unggul. Lili Publisher, Yogyakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Eris 2015. Analisis Agroindustri Gula Kelapa (Studi Kasus di Desa Sukamulya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis). Skripsi Penelitian. Fakultas pertanian Universitas Galuh Indonesia, Ciamis

Evalina, R. 2008. Analisis Usaha Pengolahan Nenas Di Tapanuli Utara (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan

Hardjadinata,Sinatra. 2010. Budidaya Buah Naga Super Red secara Organik. Penebar Swadaya,Jakarta

Hari, P 2017. Analisis Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya). Skripsi Penelitian. Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis Indonesia, Ciamis

Hasibuan. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Cetakan Kesepuluh. Bumi Aksara, Jakarta

Hasyim, H. 2003. Analisis Hubungan Faktor Sosial, Ekonomi Petani terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Hasyim, Hasman. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Lembaga Penelitian, Medan

Hayami, Y et. AL, 1987. Analisis Nilai Tambah Dan Distribusi kripik Nangka. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang, Malang

Hayami, Y, T, Kawagoe, Y, Morooka, M, Siregar. 1978. *Agricultura Marketing and Processing Java, A Prospective From Sunde Village CGPRT Center*, Boogor

Hicks, A. 1996. *Recent Development Of Agroindustry In Rurarl Areas Of Asia and Pacific. Paper Presented at the Seminar Cum Workshop On Development Of Agroindustry In Rural Areas, Organized by APO at Manila*, 17-28 June 1996.

Idawati, 2012. Budidaya Buah Naga Hitam, Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2003. Standar Akuntansi Keuangan. Selemba Empat, Jakarta.

Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2003). Manajemen Persediaan, Barang Umum dan Suku Cadang Untuk Pemeliharaan dan Operasi. Grasindo, Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Joesron dan Fathorrozi 2003, Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kemetrian Agama RI. 2012.Al-qur'an dan Terjemahan di sertai Literasinya. PT Karya Toha Putra, Semarang

Kristanto D. 2008. Buah Naga. Pembudidayaan di Pot dan di Kebun. Penebar Swadaya, Jakarta.

Leonardo, C Dan Fahrial. Agroindustri Teh Daun Gaharu Di Kelurahan Sidomulyo BaratKecamatan Tampan Pekanbaru (Studi KasusCv. Gaharu Plaza Indonesia). Jurnal Dinamika Pertanian, Vol 36 (1) : 69-78.

Makki, M. F. et al. 2001. Nilai Tambah Agroindustri pada Sistem Agribisnis, Jakarta

Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. STIE YKPN, Yogyakarta.

Nasution. 2002. Metode Research: Penelitian Ilmiah. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Nathalie 2011. Analisi Nilai Tambah dan Prospek Pengembangan Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus Agroindustri di Desa Tangkit Baru Muaro Jambi) Skripsi Peneletian. Jurusan Sosial Ekonomi Bisnis Fakultas Pertanian. Universitas Jambi, Jambi

Nazaruddin dan Fauziah Mukhlisah. 1994. Buah Komersial. PT Penebar Swadaya, Jakarta.

Pracaya. 2011. Bertanam Mangga. Penebar Swadaya, Jakarta

Putong, 2004. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Rahim dan Diah. 2008. Pengantar Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sadono, S 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi, Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Setiawihardja. 1994. Makanan Semi Basah Menurut Selera dan Tahan Lama. Penerbit Femina. Jakarta.

Sheila, Y 2018. Anlisis Nilai Tambah pada Industri Pengolahan Nata De Coco di Kota Padang. Skripsi Penelitian, Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Soeharno. 2007. Teori Mikro Ekonomi. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Soekartawi. 1994. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. CV Rajawali, Jakarta.
.
Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi.2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada,Jakarta

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani.Universitas Indonesia, Jakarta

Soekartawi. 2003. Analisi Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta.

Soekartawi. 2010. Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. PT Grafindo Persada, Jakarta

Soekartawi 2012.Faktor-faktor Produksi. Salemba Empat, Jakarta

Sugiri. 1999. Akuntansi Manajemen. AMP YKPN, Yogyakarta.

Suratiyah. 2008. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Suprapti. 2005. Awetan Kering dan Dodol Waluh. Kanisius, Yogyakarta

Suryanti dan Supriyadi. 2008. Pisang Budidaya Pengolahan dan Prospek Pasar Penebar Swadaya, Jakarta

Siagian, R. 2003. Pengantar Manajemen Agribisnis. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Simamora, Henry, 1999, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi ke-2, Cetakan Kedua Bagian Penerbitan STIE YKPN, Jakarta

Slamet Sugiri (1999).Akuntansi Manajemen, Edisi Revisi, Cetakan Juli 1994. Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suparmoko. M. 2001. Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah edisi pertama, Yogyakarta.

Suryawati. 2004. Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN . Jarnasy, Yogyakarta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Suwita. 2011. Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kecamatan Bengkulu Utara). Skripsi. Universitas Bengkulu, Bengkulu

Tarigan, R. 2004. Ekonomi Regional. Bumi Aksara, Jakarta.

Undang-Undang Perpajakan No.17 Tahun 2000. Selemba Empat, Jakarta.

Widyastuti, Y.E. 2000. Mengenal Buah Unggul Indonesia. Penebar Swadaya, Jakarta.

Wurgler. 2000. *Financial Markets and the Allocation og Capital. Journal of Financial Economic. 58: 187-214.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :